

A. Umum

Rumah tangga adalah konsumen atau pemakai barang dan jasa sekaligus juga pemilik faktor-faktor produksi tenaga kerja, lahan, modal dan kewirausahaan. Rumah tangga menjual atau mengelola faktor-faktor produksi tersebut untuk memperoleh balas jasa. Balas jasa atau imbalan tersebut adalah upah, sewa, bunga, dan laba yang merupakan komponen penerimaan atau pendapatan rumah tangga.

Anggota rumah tangga bekerja sebagai buruh/karyawan, berarti dia menjual tenaga kerjanya kepada seorang majikan atau perusahaan, akan memperoleh balas jasa upah dan gaji. Anggota rumah tangga yang melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang atau jasa dengan menggunakan tenaga kerja dan atau modal, maka akan memperoleh laba. Anggota rumah tangga yang memiliki harta berwujud (*tangible asset*) seperti lahan dan bangunan tempat tinggal dapat memperoleh balas jasa berupa sewa apabila harta tersebut disewakan. Sementara itu bagi anggota rumah tangga yang memiliki harta finansial (uang) dapat memperoleh bunga dan dividen apabila uang tersebut didepositokan atau dibeli saham. Balas jasa yang berasal dari harta berwujud dan finansial tadi biasa disebut sebagai pendapatan kepemilikan (*property income*). Ada kemungkinan lain bahwa uang, lahan, dan kewirausahaan dapat "disertakan" dalam kegiatan usaha untuk memperoleh pendapatan berbentuk bagi hasil.

Penerimaan lain yang mungkin diperoleh rumah tangga adalah transfer (pemberian cuma-cuma), perkiraan pendapatan (imputasi) dari rumah milik rumah tangga tersebut yang ditempati sendiri atau ditempati pihak lain dengan bebas sewa, dan hasil produksi barang/jasa dari kegiatan yang tidak digolongkan sebagai kegiatan usaha rumah tangga. Transfer yang diterima berasal dari pemerintah, badan usaha, lembaga nirlaba, rumah tangga lain, maupun dari luar negeri.

Ada dua cara untuk menghabiskan pendapatan. Pertama, membelanjakannya untuk barang-barang konsumsi. Kedua, tidak membelanjakannya atau ditabung. Pengeluaran konsumsi dilakukan untuk mempertahankan taraf hidup. Pada tingkat pendapatan yang rendah, pengeluaran konsumsi pertama-tama dibelanjakan untuk kebutuhan-kebutuhan pokok guna memenuhi kebutuhan jasmani. Konsumsi makanan adalah yang terpenting karena makanan merupakan jenis barang utama untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Akan tetapi terdapat berbagai macam barang konsumsi (termasuk sandang, perumahan, bahan bakar, dan sebagainya) yang dapat dianggap sebagai kebutuhan untuk menyelenggarakan rumah tangga. Keanekaragamannya tergantung pada tingkat pendapatan rumah tangga. Tingkat pendapatan yang berbeda-beda mengakibatkan perbedaan taraf konsumsi.

Telaah terhadap fakta tingkat pengeluaran konsumsi merupakan salah satu cara untuk mengkaji pola konsumsi. Dengan mengenali jenis-jenis barang konsumsi dapat diketahui bahwa rumah tangga dengan tingkat pendapatan tertentu membelanjakannya dalam persentase yang tertentu pula untuk keperluan pangan. Demikian pula dapat diketahui pengeluaran untuk perumahan, barang-barang tahan lama dan pengangkutan, yang rasionya terhadap total pengeluaran dapat dibandingkan dengan tingkat pendapatan. Dengan mengetahui pola konsumsi, misalnya pergeseran pola dari sagu/singkong ke beras, dapat dijadikan dasar penerapan kebijakan perberasan, makanan, atau kebijakan pertanian secara umum dengan lebih tepat. Alhasil, pemerintah dapat mengetahui arah kebijakan pangan secara nasional. Kalau tidak, niscaya akan mengganggu ketahanan pangan nasional.

Dari sisi lain data pengeluaran konsumsi makanan dan bukan makanan dapat dipakai sebagai alat untuk memantau kemiskinan penduduk. Masyarakat dianggap hidup layak apabila dapat mengkonsumsi makanan setara 2100 kalori/orang/hari. Informasi ini dapat dilihat berdasarkan isian Blok IV.1. Untuk pengeluaran non makanan standar/tingkat kemiskinan penduduk/rumah tangga dapat dipantau dari besarnya pengeluaran untuk kebutuhan-kebutuhan pokok non makanan seperti biaya berobat ke puskesmas, menyekolahkan anak, dan sejenisnya. Data tentang pengeluaran non makanan ini dapat diperoleh dari Blok IV.2.

Apabila penerimaan rumah tangga dikurangi dengan pengeluaran untuk konsumsi dan untuk transfer, maka diperoleh nilai tabungan (*saving*) rumah tangga. Kalau perilaku konsumsi memperlihatkan dasar pendapatan yang dibelanjakan, maka tabungan adalah merupakan unsur penting dalam proses pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Tabungan memungkinkan terciptanya modal dan modal memperbesar kapasitas produksi perekonomian. Rumah tangga sebagai salah satu pemilik faktor produksi mempunyai peranan yang cukup berarti dalam penyediaan dana untuk modal. Upaya pemerintah untuk menarik minat rumah tangga menabung terus digalakkan melalui berbagai bentuk tabungan dan pemilikan surat berharga. Dalam kaitannya dengan kebijakan perencanaan sumber dana pembangunan dan dalam analisis ekonomi secara umum, tabungan merupakan variabel penting yang perlu diamati. Sementara itu, pada umumnya rumah tangga merupakan sektor surplus, sehingga sebagai penyedia dana patut dipertimbangkan oleh berbagai pihak dalam menentukan kebijakan finansial. Jika seluruh sisa pendapatan rumah tangga disimpan di "bawah bantal" berupa uang tunai, maka akan terlewatkan peluang meningkatkan produksi melalui perluasan investasi. Untuk dapat melihat apa yang dilakukan rumah tangga atas tabungannya dibutuhkan data tabungan, jumlah investasi, serta transaksi keuangan lainnya.

Dalam kaitannya dengan masalah kemiskinan, tabungan merupakan salah satu unsur yang membentuk terjadinya lingkaran setan kemiskinan. Lingkaran setan kemiskinan pada pokoknya berasal dari fakta bahwa produktivitas di negara terbelakang sangat rendah sebagai akibat kekurangan modal, sehingga menyebabkan pendapatan rendah. Rendahnya tingkat pendapatan menyebabkan tingkat tabungan rendah yang pada gilirannya menyebabkan modal kurang dan tingkat investasi rendah. Kekurangan modal dan investasi bermuara pada produktivitas yang rendah.

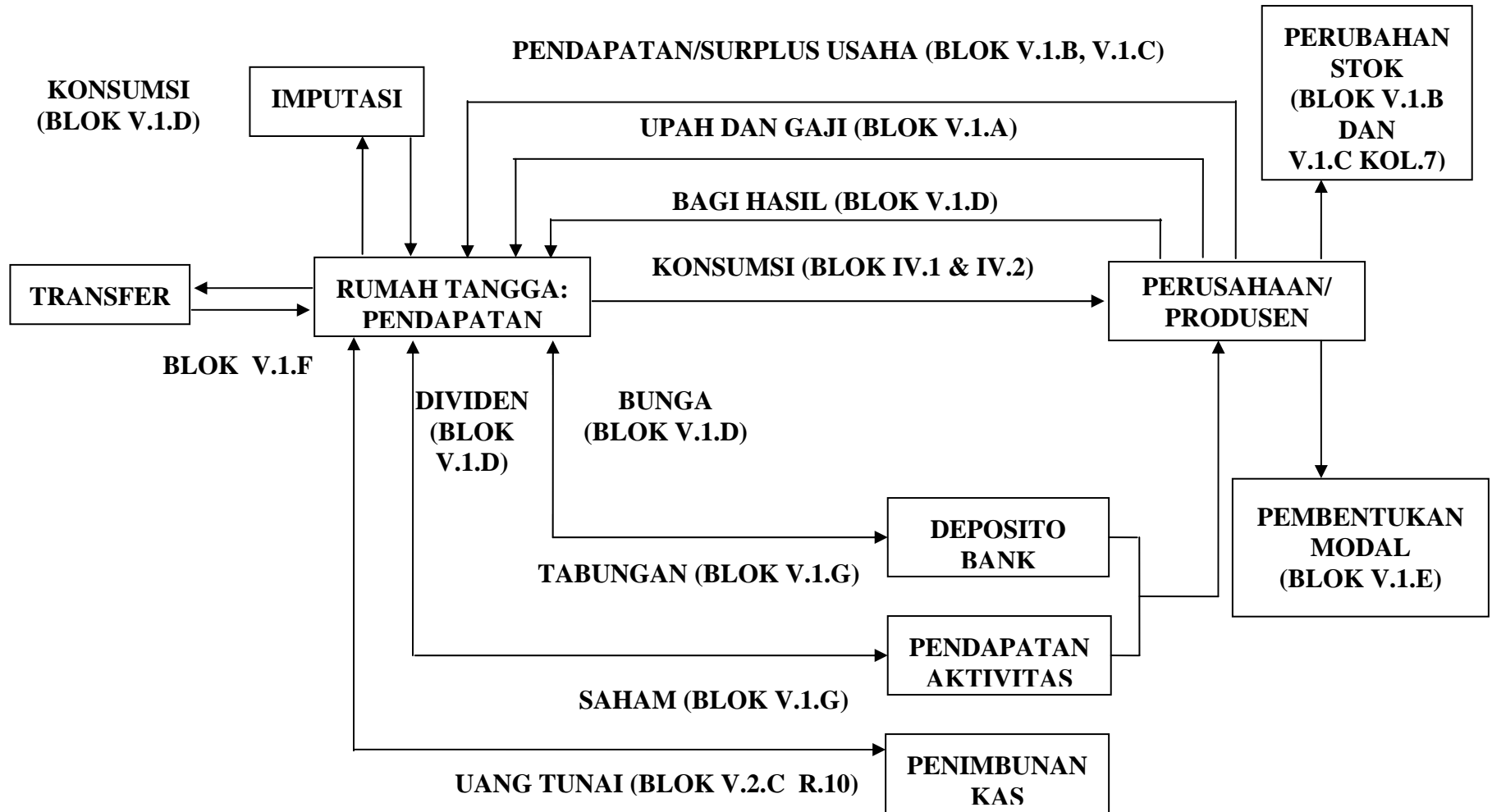
Kenyataan tersebut merupakan lingkaran setan. Lingkaran setan terlalu sederhana untuk diterima sebagai sesuatu yang sah. Perekonomian yang maju dewasa ini berawal dari perekonomian yang miskin. Maka tidak ada alasan mengapa negara yang miskin tidak dapat tumbuh menjadi lebih makmur. Usaha yang harus dilakukan ialah mempertinggi tingkat tabungan. Inilah cara untuk menuju ke arah pertumbuhan output di masa depan.

Kiranya jelas bahwa kegiatan menabung adalah unsur penting bagi kemajuan suatu perekonomian. Namun, kegiatan menabung tidak dapat memberikan sumbangan secara efektif jika tidak diubah ke dalam kegiatan penanaman modal atau investasi. Tabungan dapat secara langsung ditanam sebagai modal oleh penabungnya. Pernyataan tersebut benar jika si penabung itu juga si penanam modal. Contoh, pengusaha yang menanamkan kembali tabungan secara langsung ke dalam perusahaan. Perseroan yang memasukkan kembali labanya ke dalam perseroan dan tidak membagikan laba itu kepada para pemegang saham, yang mengubah tabungan secara langsung menjadi modal yang ditanam.

Di negara maju maupun yang sedang berkembang, lembaga yang khusus memberi bantuan atau kemudahan untuk terjadinya proses pengalihan ini terus bertambah. Sistem perbankan dan keuangan terus berkembang. Lembaga-lembaga baru lebih khusus lagi menjalankan kegiatannya sehingga tabungan dapat digunakan oleh para penanam modal. Dengan terus berlangsungnya pembangunan, berbagai rumah tangga tertentu menghimpun dana kelebihannya yang dapat disalurkan untuk tujuan-tujuan investasi. Rumah tangga tersebut menyimpan tabungan mereka di bank, membeli saham, asuransi jiwa atau menyimpannya sebagai deposito khusus yang memberi pendapatan berupa bunga tetap. Tabungan rumah tangga dapat digunakan untuk membiayai investasi fisik seperti bangunan tempat tinggal, alat produksi, maupun untuk investasi finansial. Pengertian investasi fisik menjadi lebih luas dan khas karena di dalam rumah tangga sering terdapat unit usaha yang transaksinya tidak dapat dipisahkan dari transaksi rumah tangga. Oleh karenanya di dalam rumah tangga dapat terjadi investasi dalam bentuk fisik maupun perubahan stok barang.

Kenyataannya, selisih penerimaan dengan pengeluaran rumah tangga ada yang negatif (defisit), sehingga dalam membiayai pengeluaran dan investasinya diperlukan pinjaman (hutang). Maka rumah tanggapun ada yang berhutang, dan ada yang meminjamkan uang (piutang). Jadi selain dari tabungan, sumber dana investasi dapat berasal dari pinjaman. Disamping itu, ada pula rumah tangga melakukan kegiatan di pasar uang atau di pasar modal sehingga terjadi transaksi finansial (keuangan) antar rumah tangga maupun dengan sektor ekonomi lain. Investasi finansial dapat berupa uang tunai, simpanan di bank, dan pemilikan surat berharga. Gambaran transaksi ekonomi rumah tangga dapat dilihat pada diagram 1.

Diagram 1. TRANSAKSI EKONOMI RUMAH TANGGA



Rumah tangga terdiri dari sekelompok orang yang mempunyai karakteristik berbeda, baik dalam hal penerimaan maupun pengeluarannya. Dalam hal pengeluaran konsumsi ada yang dilakukan secara bersama, tetapi ada pula yang dilakukan oleh masing-masing anggota. Sedangkan dalam hal pendapatan, ada rumah tangga yang pendapatannya dari upah/gaji saja, dari usaha saja, atau dari gabungan keduanya. Bahkan ada yang dari selain keduanya, misalnya dari pensiun, bagi hasil, dan sebagainya. Hal ini tergantung dari keaktifan anggotanya dalam kegiatan ekonomi. Sehubungan dengan hal-hal yang disebutkan tadi, maka untuk mengukur penerimaan dan pengeluaran rumah tangga secara lengkap perlu diperhatikan bahwa:

- a. Selain data komponen pengeluaran bersama di rumah tangga, juga harus ikut dicatat pengeluaran masing-masing anggota.
- b. Selain data pendapatan dari usaha bersama, juga harus ikut dicatat penerimaan masing-masing anggota rumah tangga yang telah berpenghasilan.

Sehubungan dengan uraian di atas, kuesioner dirancang untuk menampung informasi yang ingin dikumpulkan secara teratur dan terarah agar tidak ada yang terlupakan, dan responden semudah mungkin menjawabnya. Sejalan dengan strategi yang diterangkan sebelumnya, maka kuesioner yang digunakan dalam survei ini (Daftar VSEN2005.M) disusun dalam 8 (delapan) blok pertanyaan yaitu:

Blok I Pengenalan Tempat

Blok II Keterangan Rumah Tangga

Blok III Keterangan Petugas

Blok IV.1 Konsumsi Makanan, Minuman dan Tembakau Selama Seminggu yang Lalu

- A. Padi-padian
- B. Umbi-Umbian
- C. Ikan/Udang/Cumi/Kerang
- D. Daging
- E. Telur dan Susu
- F. Sayur-sayuran
- G. Kacang-kacangan
- H. Buah-buahan
- I. Minyak dan Lemak
- J. Bahan Minuman
- K. Bumbu-bumbuan
- L. Konsumsi Lainnya
- M. Makanan dan Minuman Jadi
- N. Tembakau dan Sirih

Blok IV.2 Pengeluaran untuk Barang-barang Bukan Makanan Selama Sebulan dan 12 Bulan

yang Lalu

- A. Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga
- B. Aneka Barang dan Jasa
- C. Pakaian, Alas Kaki, dan Tutup Kepala
- D. Barang Tahan Lama
- E. Pajak, Pungutan dan Asuransi
- F. Keperluan Pesta dan Upacara/Kenduri

Blok IV.3 Rekapitulasi Pengeluaran

Blok V.1 Pendapatan, Penerimaan, dan Pengeluaran Bukan Konsumsi

- A. Pendapatan dari upah/gaji baik berupa uang maupun barang/jasa yang diterima selama sebulan yang lalu
- B. Pendapatan dari usaha rumah tangga pertanian selama setahun yang lalu
- C. Pendapatan dari usaha rumah tangga bukan pertanian selama tiga bulan yang lalu
- D. Pendapatan kepemilikan dan bukan dari usaha
- E. Penambahan dan pengurangan barang modal selama setahun yang lalu
- F. Penerimaan dan pengeluaran transfer
- G. Transaksi keuangan setahun yang lalu

Blok V.2 Rekapitulasi Pendapatan, Penerimaan, dan Pengeluaran Rumah Tangga

- A. Pendapatan usaha rumah tangga selama setahun yang lalu
- B. Pendapatan dan pengeluaran rumah tangga selama setahun yang lalu
- C. Modal dan keuangan rumah tangga selama setahun yang lalu

Blok VI Persepsi Rumah Tangga terhadap Pengeluaran Rumah Tangga

Blok VII Kejadian yang Dialami Rumah Tangga Selama Setahun Terakhir

Blok VIII Catatan

Keterkaitan pengeluaran konsumsi makanan (Blok IV.1) dan non makanan (Blok IV.2) dengan pendapatan rumah tangga (Blok V) dapat dilihat pada diagram 2 dan 3.

Diagram 2

Skema Pencatatan Konsumsi Makanan di Blok IV.1 dan Blok V.1

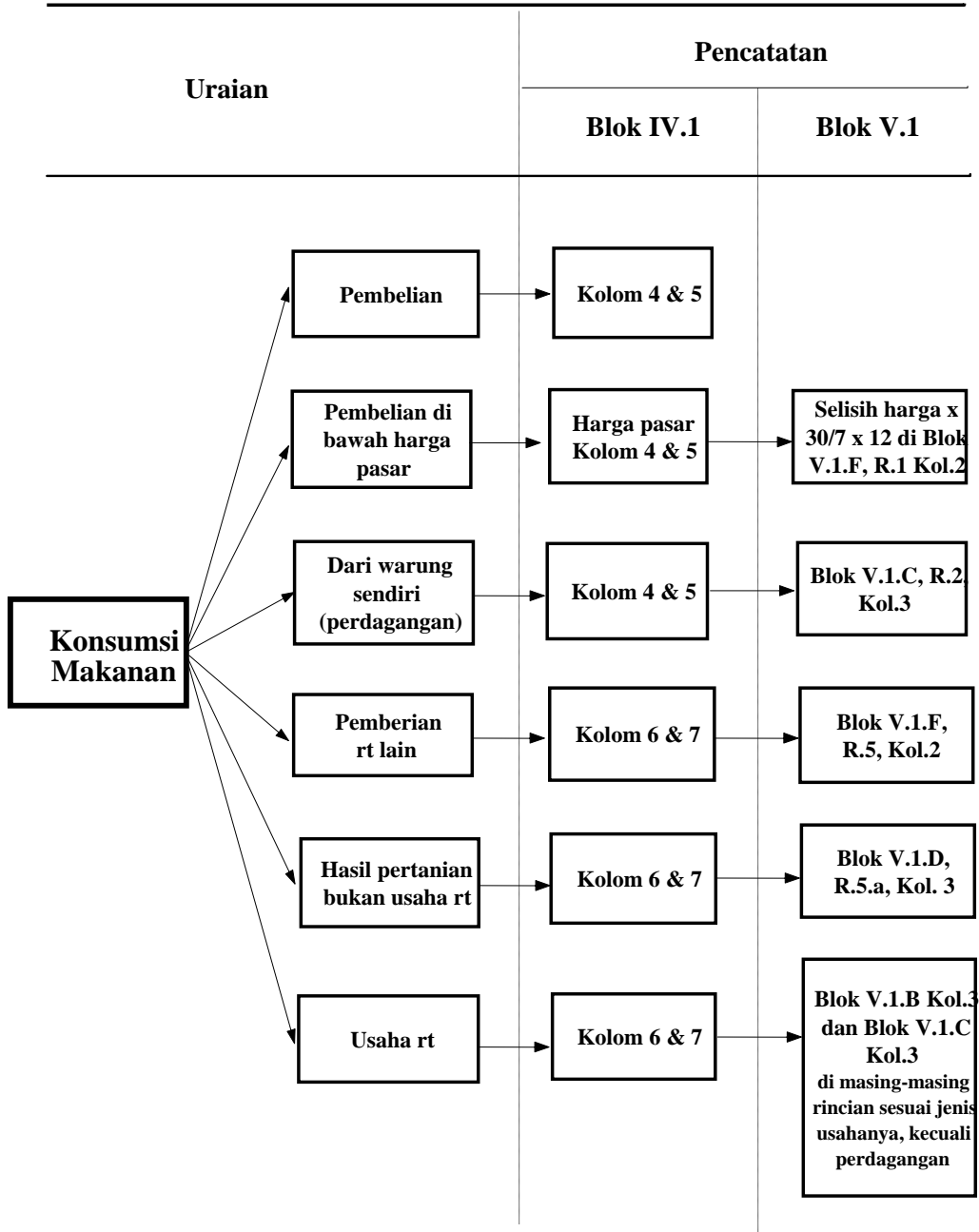
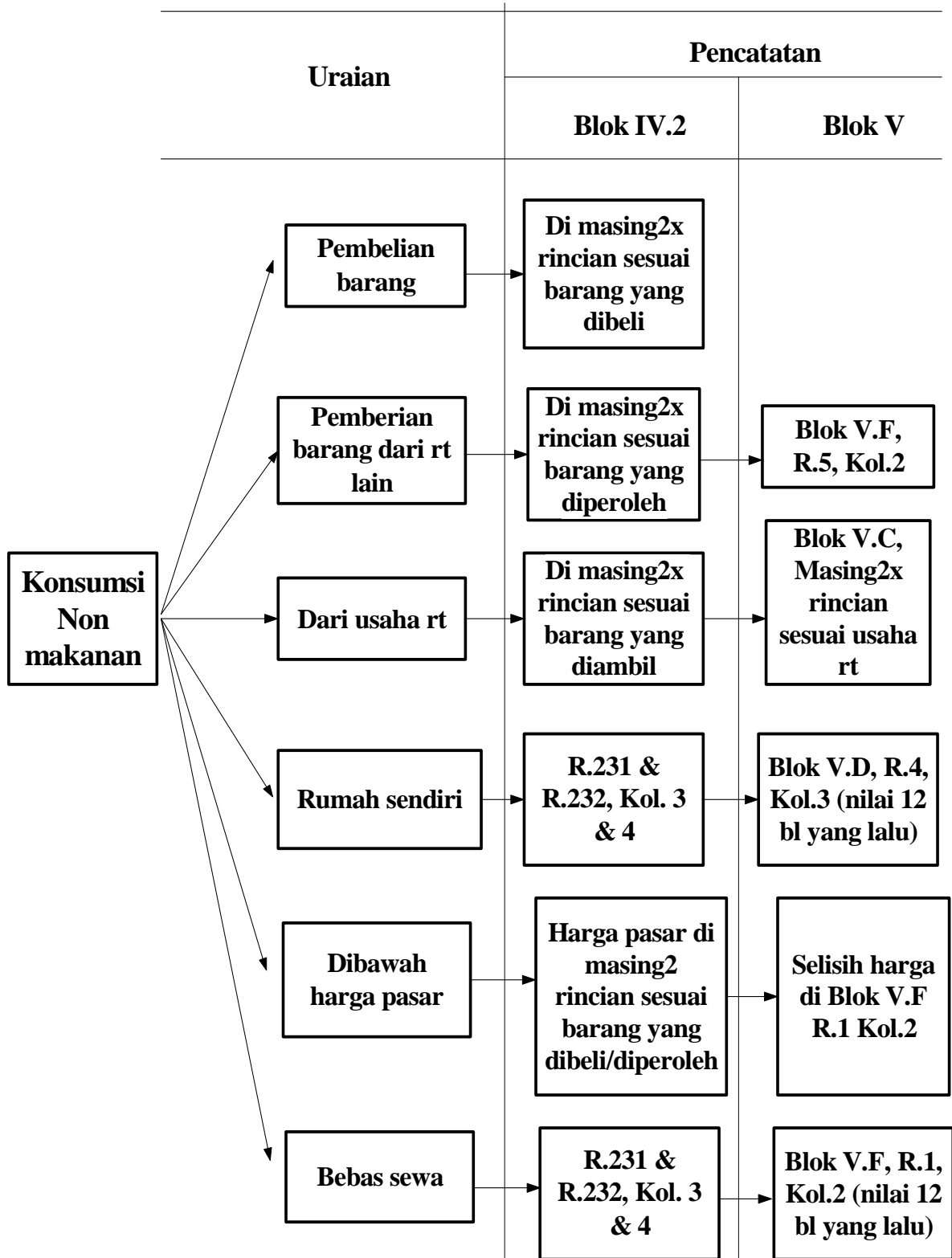


Diagram 3
Skema Pencatatan Konsumsi Non Makanan di Blok IV.2 dan Blok V



B. Konsep dan Definisi

B.1. Referensi Waktu

a. Referensi waktu Konsumsi Makanan

Untuk konsumsi makanan referensi waktu yang digunakan adalah **seminggu yang lalu** yaitu jangka waktu 7 hari berturut-turut yang berakhir sehari sebelum tanggal pencacahan. Misalnya pencacahan dilakukan tanggal 12 Juni 2005 maka yang dimaksud seminggu yang lalu adalah dari tanggal 5 s.d. 11 Juni 2005.

Dalam pengisian daftar, petugas harus berhati-hati karena yang dicatat adalah yang betul-betul dikonsumsi rt selama seminggu yang lalu. Ada kemungkinan responden hanya memberikan keterangan mengenai apa saja yang dibeli, untuk itu harus ditanyakan jumlah yang dihabiskan selama seminggu yang lalu karena belum tentu semua yang dibeli itu seluruhnya dikonsumsi. Misalnya seorang ibu biasanya membeli bahan makanan pokok seperti beras, gula, garam, minyak goreng dan sebagainya untuk keperluan satu bulan, maka dalam hal ini yang dicatat hanyalah beras, gula, garam, minyak goreng dan sebagainya yang dikonsumsi selama seminggu yang lalu. Makanan dan minuman jadi yang diperoleh secara cuma-cuma atau dengan cara membeli, baik yang dimakan di rumah maupun di luar rumah, juga harus dicatat sebagai konsumsi rt.

Pengeluaran art yang sedang bepergian tetap harus dicatat dalam pengeluaran rumah tangga yang bersangkutan dan nilainya diperkirakan. Caranya antara lain dengan memperkirakan konsumsi yang biasanya, atau dihitung sama dengan pengeluaran art lainnya. Perkiraan konsumsi art yang bepergian dicatat sebagai konsumsi makanan jadi.

b. Referensi Waktu Konsumsi Bukan Makanan

- **Pengeluaran sebulan yang lalu** adalah pengeluaran konsumsi yang betul-betul dikeluarkan selama sebulan yang lalu, bukan pengeluaran selama 12 bulan yang lalu dibagi 12.
- **Pengeluaran 12 bulan yang lalu** adalah betul-betul dikeluarkan selama 12 bulan yang lalu yang berakhir pada sehari sebelum pencacahan atau 12 bulan kalender.

Pengeluaran 12 bulan yang lalu berarti mencakup pengeluaran sebulan yang lalu, sebaliknya pengeluaran 12 bulan yang lalu belum tentu dikeluarkan dalam periode sebulan yang lalu.

Untuk pembelian barang atau jasa yang sudah dikonsumsi tetapi pembayaran belum dilakukan, tetap dicatat sebagai pengeluaran. Sebaliknya bila pembelian dan pembayaran

sudah dilakukan tetapi barang atau jasa belum dikonsumsi, maka pembayaran tersebut jangan dicatat sebagai pengeluaran.

Dalam kasus tertentu seperti rumah tangga yang menyewa rumah atau rumah tangga yang berkewajiban membayar pajak, mungkin sebulan yang lalu belum melakukan pembayaran, maka pengeluaran tersebut tetap diperhitungkan, baik untuk pengeluaran sebulan yang lalu maupun 12 bulan yang lalu.

Contoh: (Misalnya Pencacahan dilakukan pada 25 Juni 2005)

a. Pencacahan dengan menggunakan referensi waktu bulan kalender (sebulan yang lalu adalah Mei 2005, dan 12 bulan yang Juni 2004 s.d. Mei 2005).

Pada bulan Mei 2005 rumah tangga Acil membayar rekening listrik sebesar Rp 60.500 dan rekening selama bulan Juni 2004 s.d. April 2005 sebesar Rp 701.800, maka isian Rincian 238 untuk sebulan yang lalu sebesar Rp 60.500 dan untuk 12 bulan yang lalu sebesar Rp 762.300,- (Rp 701.800 + Rp 60.500).

b. Pencacahan dengan memakai referensi waktu berdasarkan satu periode yang berakhir sehari sebelum tanggal pencacahan

1). Rumah tangga Acong mengeluarkan uang untuk ongkos pemeliharaan rumah yaitu mengecat dan perbaikan kecil pada bulan Juli 2004 sejumlah Rp 180.000,- (termasuk ongkos tukang) sedangkan dari 25 Mei s.d. 24 Juni 2005 tidak mengeluarkan ongkos pemeliharaan sama sekali, maka isian Rincian 236 kosong untuk sebulan yang lalu dan Rp 180.000,- untuk 12 bulan yang lalu.

2). Rumah tangga Joko mengeluarkan ongkos pemeliharaan rumah yaitu mengecat dan perbaikan kecil pada 3 Juni 2005 sejumlah Rp 175.000,- dengan ongkos tukang Rp 80.000,- sedangkan pada bulan-bulan sebelumnya tidak mengeluarkan ongkos pemeliharaan sama sekali, maka isian di Rincian 236 adalah sebesar Rp 255.000,- (Rp 175.000,- + Rp 80.000,-) untuk sebulan yang lalu, dan sebesar Rp 255.000,- untuk 12 bulan yang lalu.

3). Rumah tangga Sitorus mengeluarkan ongkos untuk pemeliharaan rumah yaitu mengecat dan perbaikan kecil sejumlah Rp. 80.000,- pada 28 Mei 2005, 3 Juli 2004 memperbaiki pagar yang rusak sebesar Rp. 37.000,- dan 25 September 2004 yang lalu mengganti kaca yang pecah seharga Rp. 31.500,-, serta 5 Mei 2004 mengganti genteng bocor seharga Rp 25.500,-, maka isian pada Rincian 236 adalah Rp. 80.000,- untuk sebulan yang lalu dan Rp. 148.500,- untuk 12 bulan yang lalu yang merupakan penjumlahan dari Rp 80.000,- + Rp 37.000,- + Rp 31.500,- (jika ada ongkos tukang, maka tambahkan ongkos tukang). Sedangkan pengeluaran sebesar Rp 25.500,- tidak tercatat karena diluar referensi waktu setahun yang lalu. Supaya tidak terjadi pertanyaan dua kali untuk jenis barang yang sama, maka pertanyaan hendaknya diajukan untuk selama sebulan yang lalu dahulu dan jawabannya diisikan pada kolom sebulan yang lalu. Selanjutnya supaya tidak ada yang terlewat tanyakan bulan-bulan lainnya dan kemudian jumlahkan serta

isikan pada Kolom (12) bulan yang lalu.

c. Referensi Waktu Pendapatan, Penerimaan dan Pengeluaran Bukan Konsumsi

- **Sebulan yang lalu** adalah jangka waktu sebulan yang berakhir sehari sebelum tanggal pencacahan.
- **Tiga bulan yang lalu** adalah jangka waktu tiga bulan yang berakhir sehari sebelum tanggal pencacahan.
- **Setahun/12 bulan yang lalu** adalah jangka waktu setahun/12 bulan kalender yang berakhir sehari sebelum tanggal pencacahan.

Seperti halnya pengeluaran, pendapatan juga mungkin tidak diterima secara nyata pada periode sebulan atau 12 bulan yang lalu misalnya pendapatan dari perkiraan sewa rumah milik sendiri yang ditinggalkan sendiri ataupun ditinggalkan oleh orang lain dengan bebas sewa dan sebagainya.

B.2. Konsumsi Makanan, Minuman dan Tembakau

- Makanan, minuman, dan tembakau yang dikonsumsi adalah yang betul-betul dikonsumsi rumah tangga selama seminggu yang lalu, bukan yang dibeli.
- Pengeluaran art yang sedang bepergian tetap harus dicatat dalam pengeluaran rumah tangga yang bersangkutan dan nilainya diperkirakan. Caranya antara lain dengan memperkirakan konsumsi yang biasanya, atau dihitung sama dengan pengeluaran art lainnya. Perkiraan konsumsi art yang bepergian dicatat sebagai konsumsi makanan jadi.
- Asal makanan yang dikonsumsi dibedakan menjadi:
 1. **Pembelian**, jika makanan yang dikonsumsi berasal dari pembelian baik secara tunai, bon (hutang) atau kredit (cicilan). Konsumsi makanan/bahan makanan yang diambil dari warung/toko milik rt yang bersangkutan dianggap sebagai pembelian.
 2. **Produksi sendiri**, jika makanan yang dikonsumsi berasal dari hasil pertanian, baik usaha rumah tangga maupun bukan merupakan usaha rumah tangga. Contoh hasil pertanian yang bukan merupakan usaha rumah tangga antara lain pepaya yang diambil dari pekarangan, mengkonsumsi ayam peliharaan, mengkonsumsi telur ayam peliharaan, dsb.
 3. **Pemberian dan sebagainya**, mencakup semua konsumsi yang "diterima" dari pihak lain dengan cuma-cuma.

Selanjutnya adalah penjelasan untuk masing-masing rincian. Bila ada rincian yang

tidak diberi penjelasan, maka rincian tersebut dianggap **cukup jelas**.

Subblok A. Padi-padian (Rincian 2 – 9)

Rincian 2: Beras terdiri dari beras lokal, beras kualitas unggul, dan beras impor.

Beras lokal adalah beras yang bibitnya bukan bibit unggul, antara lain Rojo Lele, Cianjur, dan Gembira.

Beras kualitas unggul antara lain PB, IR, Pelita, Asahan, dan Bengawan.

Beras impor antara lain beras Siam/Thailand, Amerika, dan Australia.

Rincian 4: **Jagung Basah dengan Kulit.** Bila rt mengkonsumsi jagung basah tanpa kulit, maka konversikan beratnya sebesar 1,45.

Rincian 5: **Jagung pipilan/beras jagung,** termasuk **jagung titi** yang dikonsumsi di propinsi NTT.

Rincian 9: **Lainnya,** antara lain sorgum, bulgur, dan nasi akik (sisa nasi yang dikeringkan dan dimasak kembali).

Subblok B. Umbi-umbian (Rincian 11 – 19)

Rincian 13: **Sagu,** yaitu yang berasal dari pohon sagu, bukan dari ketela pohon.

Rincian 16: **Gaplek.** Apabila suatu rt mengkonsumsi gaplek yang dibuat sendiri, baik ketela pohonnya berasal dari pembelian maupun dari kebun sendiri, maka dicatat sebagai mengkonsumsi gaplek sesuai dengan yang dikonsumsi dan isikan nilainya berdasarkan harga gaplek pada saat pencacahan di pasar setempat. Ini berlaku apabila pembuatan gaplek tersebut dilakukan diluar periode seminggu yang lalu. Apabila seminggu yang lalu rt membeli ketela pohon, kemudian dibuat gaplek oleh rt serta dikonsumsi oleh rt tsb., maka isikan kuantitas dan nilai konsumsi ketela pohon pada Rincian 11 Kolom 4 dan Kolom 5, berasal dari pembelian.

Rincian 19: **Lainnya,** antara lain gadung, oyek (beras yang dibuat dari singkong), uwi, gembili, gogik, dan sagu dari ketela pohon.

Subblok C. Ikan/Udang/Cumi/Kerang (Rincian 21 - 52)

Rincian 34: **Ikan segar lainnya,** misalnya: ikan layang, ikan bawal, ikan tembang, ikan layur, ikan lemuru, ikan belanak, ikan sebelah, ikan pari, ikan cucut, ikan gerot-

gerot, ikan petek, ikan japuh, ikan gurame, ikan tawes, ikan jambal, ikan patin, ikan belida, belut, dan kodok.

Rincian 35: **Udang**, termasuk rebon.

Rincian 36: **Cumi-cumi/sotong**, termasuk gurita.

Rincian 38: **Kerang/siput**, termasuk bekicot, dan remis.

Rincian 39: **Lainnya**, misalnya: penyu, ubur-ubur, dan teripang.

Ikan diawetkan adalah ikan yang diasinkan, diasap, atau dalam kemasan kaleng

Rincian 48: **Ikan dalam kaleng**, misalnya sardencis, tuna dalam kaleng, dan sebagainya.

Rincian 49: **Ikan diawetkan lainnya**, misalnya: ikan layang diawetkan, ikan tembang diawetkan, ikan lemuru diawetkan, ikan belanak diawetkan, ikan tawes diawetkan, dan abon ikan.

Rincian 52: **Lainnya**, misalnya: ubur-ubur diawetkan, remis diawetkan, abon udang, dan bekicot diawetkan.

Subblok D. Daging (Rincian 54 – 70)

Rincian 56: **Daging kambing**, termasuk daging domba/biri-biri.

Rincian 60: **Daging unggas lainnya**, misalnya: daging burung, kalkun, itik, dan belibis.

Rincian 61: **Daging lainnya**, misalnya: daging kuda, daging kelinci, ular, dan anjing.

Rincian 63: **Abon**, misalnya: abon sapi dan abon kambing. Tidak termasuk abon ikan dan abon udang.

Rincian 64: **Daging dalam kaleng**, misalnya *corned* (daging sapi atau daging lainnya).

Rincian 65: **Daging lainnya yang diawetkan**, misalnya: daging yang diasinkan.

Rincian 70: **Lainnya**, misalnya: laron, belalang, tawon, dan marus (darah ayam atau sapi yang dipadatkan dengan direbus).

Subblok E. Telur dan Susu (Rincian 72 -84)

Rincian 76: **Telur lainnya** antara lain: telur penyu, dan telur angsa.

Rincian 77: **Telur asin**, baik mentah maupun yang siap dimakan matang.

Rincian 78: **Susu murni**, adalah susu segar yang langsung diperoleh dari hewan, seperti susu sapi, susu kambing, dan susu kuda.

- Rincian 79:** Susu cair pabrik, misal susu Ultra, susu Bear Brand, dan Strawberry Milk.
- Rincian 80:** Susu kental manis, misalnya: susu Indomilk, susu cap Bendera, dan sebagainya.
- Rincian 81:** Susu bubuk, baik yang dikemas dalam kaleng maupun kardus, seperti: susu bubuk cap Bendera, Dancow dan Klim, termasuk susu bubuk kiloan.
- Rincian 82:** Susu bubuk bayi, misalnya: SGM, Almiron, Meiji, Vitalac, dan Nutrilon.

Catatan:

Bubur bayi kemasan tidak termasuk kategori susu. Bila rt terpilih mengkonsumsi bubur bayi kemasan jangan lupa mengisikannya pada Rincian 189 Subblok L.

- Rincian 84:** Hasil lain dari susu, antara lain: yoghurt dan dadih.

Subblok F. Sayur-sayuran (Rincian 86 – 114)

- Rincian 93:** Tomat sayur, adalah jenis tomat yang biasanya digunakan untuk sayur.
- Rincian 99:** Labu, adalah semua jenis labu, antara lain labu siam, labu parang, dsb.
- Rincian 101:** Sayur sop/cap cay, termasuk paket sayur kimlo.
- Rincian 114:** Sayur lainnya, antara lain: genjer, oyong, pakis, slada, rebung, bluntas, belimbing wuluh, dan sayuran yang biasa dikonsumsi di suatu daerah, termasuk untuk lalap.

Subblok G. Kacang-kacangan (Rincian 116 – 126)

- Rincian 118:** Kacang Kedele. Bila rt mengkonsumsi kacang kedele yang masih ada batang dan daun basah, maka konversikan beratnya sebesar 0,18.
- Rincian 121:** Kacang lainnya, misalnya: kacang merah, kacang polong, kacang tunggak, kacang bogor, kacang koro, kacang jogo, dan kacang ercis/kapri.
- Rincian 126:** Lainnya, misalnya: saridele, kembang tahu, tepung hunkwe, dan makanan lainnya dari kacang-kacangan.

Subblok H. Buah-buahan (Rincian 128 – 150)

- Rincian 139:** Pisang lainnya, misalnya pisang barangan, pisang sereh, pisang nangka, pisang mas, pisang lampung.
- Rincian 148:** Tomat buah atau tomat apel adalah jenis tomat yang biasanya dimakan sebagai buah. Tomat buah yang digunakan untuk sayur tetap dimasukkan

sebagai tomat buah.

Rincian 150: Buah-buahan lainnya, misalnya: manggis, pier, sirsak, srikaya, delima, kecapi, bangkoang, kelengkeng, anggur, markisa, ceremai, menteng, siwalan/lontar, kolang-kaling, dan kelapa muda.

Subblok I. Minyak dan Lemak (Rincian 152 – 157)

Rincian 152: Minyak kelapa adalah minyak yang dibuat dari kelapa dan belum dimurnikan, biasanya disebut minyak kampung atau minyak klentik.

Rincian 153: Minyak jagung adalah minyak yang dibuat dari jagung.

Rincian 154: Minyak goreng lainnya, adalah minyak yang sudah dimurnikan (dibuat oleh pabrik) biasanya memakai cap, seperti: Delco, Filma, Vetco, Barco, dan Bimoli. Sedangkan bahan bakunya bisa berasal dari kelapa, kelapa sawit, bunga matahari atau kacang.

Rincian 155: Kelapa, adalah kelapa yang biasa digunakan untuk memasak, biasanya dibuat santan. Mengonsumsi es kelapa muda yang berasal dari pembelian dianggap mengonsumsi minuman, dimasukkan ke dalam Rincian 219 Subblok M (es lainnya).

Rincian 157: Lainnya, seperti minyak samin, minyak lemak dan santan *instant*.

Subblok J. Bahan Minuman (Rincian 159 – 166)

Rincian 160: Gula merah (termasuk gula air). **Gula air** adalah gula yang dihasilkan dari pohon lontar seperti yang terdapat di propinsi NTT.

Rincian 163: Coklat instan, seperti Ovaltine, Milo.

Rincian 166: Bahan minuman lainnya, seperti gula sacharin, gula biang, *coffee mix*, nutrisari, *essence*, madu.

Subblok K. Bumbu-bumbuan (Rincian 168 – 180)

Rincian 177: Penyedap masakan/vetsin, seperti Sasa, Ajinomoto, Indorasa, Royco, Masako, dan Lezza.

Rincian 179: Bumbu masak jadi/kemasan yaitu bumbu yang sudah dikemas untuk satu resep masakan, misalnya bumbu rendang, bumbu opor, dan bumbu nasi goreng.

Rincian 180: Bumbu dapur lainnya, seperti cuka, jahe, lengkoas, kunyit, kayu manis, jeruk purut, jeruk limau, sereh, tempoyak, jeruk nipis, dan daun salam.

Subblok L. Konsumsi Lainnya (Rincian 182 – 190)

Rincian 182: Mie instant, misalnya Indomie, Supermie, Sarimi, Pop mie, mie ABC, dan sebagainya yang dimasak di rumah. Apabila mengkonsumsi mie instant di warung maka dicatat pada Rincian 206 (mengkonsumsi makanan jadi) setelah sebelumnya ditulis terlebih dahulu pada lembar pembantu konsumsi (VSEN2005.LPK).

Rincian 184: Bihun, termasuk kwe tiau kering.

Rincian 189: Bubur bayi kemasan, misalnya Cerelac, SUN, SNM, Promina, Creme Nutricia.

Rincian 190: Konsumsi lainnya seperti soun, misoa, kwee tiau basah, vanili, dan macam-macam bumbu kue, selai, meses.

Catatan:

Kolom 3 (satuan standar) untuk Rincian 166, 180, 190 masih kosong. Petugas diminta mengisi Kolom 3 dalam satuan standar (kg, ons, gram, liter, atau ml) untuk jenis yang telah dituliskan namanya di Kolom 2. Bila jenis makanan yang dikonsumsi lebih dari satu jenis jumlahkan kuantitasnya dalam satuan standar yang telah dicantumkan di Kolom 3.

Subblok M. Makanan dan Minuman Jadi (Rincian 192 – 222)

Konsumsi makanan dan minuman jadi yang dihasilkan dari Susenas selalu diperkirakan lebih rendah daripada konsumsi yang sesungguhnya (*under estimate*). Untuk mengurangi/ menghindari banyaknya konsumsi makanan dan minuman jadi yang terlewat (tidak tercatat) maka untuk pengisian Subblok M petugas terlebih dahulu **harus** menanyakan dan mencatat semua konsumsi makanan dan minuman jadi selama seminggu yang lalu pada Daftar VSEN2005.LPK. Pemindahan dari Daftar VSEN2005.LPK ke Daftar VSEN2005.M Subblok M dapat dilakukan di kantor atau di rumah.

Makanan/minuman jadi adalah makanan/minuman yang tidak disiapkan/dimasak oleh rt, namun langsung dapat di konsumsi baik di dalam maupun di luar rumah, seperti di warung, di kantor, atau di sekolah. Contoh makanan/minuman jadi, seperti mie bakso, roti, biskuit, makanan dalam kemasan, air kemasan, sari buah kemasan, *soft drink*, minuman kesehatan/berenergi, dan macam-macam es.

Rincian 192: Roti tawar. Satuan standar untuk roti tawar adalah "ukuran kecil". Bila responden mengkonsumsi roti ukuran besar, perkirakan kuantitasnya dalam ukuran kecil. Roti ukuran kecil adalah roti dalam bungkus kecil yang berisi sekitar 10 potong dan biasa dijual di pasar swalayan dan toko.

Rincian 195: Kue basah, misalnya: lempeng, nagasari, kue lapis, martabak manis, agar-agar, kue mangkok, dan bika ambon.

Catatan:

Satu porsi martabak manis kira-kira sama dengan 6 atau 8 potong kue basah lainnya.

Rincian 196: Makanan gorengan, misalnya pisang goreng, ubi goreng, tempe goreng, tahu goreng, dan martabak telur.

Catatan:

- a. Satu porsi martabak telur (isi dua butir telur) kira-kira sama dengan 9 potong makanan gorengan lainnya.
- b. Bila mengkonsumsi satu porsi sate dan nasi maka konsumsi nasi diisikan di Rincian 201 dan sate di Rincian 204.

Agar konsumsi makanan jadi di luar rumah tidak terlewat dan untuk memperoleh data yang lebih akurat, maka harus ditanyakan langsung kepada art yang bersangkutan

Perhatian:

Isi (volume) jenis makanan/minuman "kemasan" banyak yang bervariasi. Air mineral misalnya, ada yang dikemas dalam ukuran 200 ml (gelas), 500 ml (botol kecil), 1 liter, 10 liter, dan bahkan dalam ukuran besar (20 liter). Satuan standar yang dipilih dalam kuesioner adalah ukuran yang dianggap paling banyak dikonsumsi masyarakat. Petugas harus mengkonversikan terlebih dahulu ke dalam satuan yang telah ditentukan, untuk pengisian banyaknya di Kolom 4, Kolom 6, dan Kolom 8.

Subblok N. Tembakau dan Sirih (Rincian 224 – 229)

Rincian 224: Rokok kretek filter, misalnya: Gudang Garam filter, Jarum filter, Filtra, Bentoel filter, dan Sampurna mild.

Rincian 225: Rokok kretek tanpa filter, misalnya: Gudang Garam, Bentoel, Jarum Coklat, Minak Djinggo, Sampoerna, dan Jie Sam Soe.

Rincian 226: Rokok putih tanpa dibedakan apakah berfilter atau tidak, misalnya: Ardath, Commodore, Kansas, Dunhill, dan Marlboro.

Rincian 228: Sirih/pinang, termasuk gambir.

Rincian 229: Lainnya, misalnya: rokok klobot, rokok menyan, papir, daun kawung, cerutu, klembak menyan, dan saos rokok/tembakau, termasuk filter plastik.

B.3. Pengeluaran untuk Barang-barang Bukan Makanan

Subblok A. Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga (Rincian 231 – 260)

Rincian 231: Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati

Kode 1: Milik sendiri, jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan betul-betul sudah milik krt atau salah seorang art. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit Bank dianggap rumah milik sendiri.

Kode 2: Kontrak, jika tempat tinggal tersebut disewa oleh krt/art dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kontrak antara pemilik dan pemakai, misalnya 1 atau 2 tahun. Cara pembayaran biasanya sekaligus di muka atau dapat diangsur menurut persetujuan kedua belah pihak. Pada akhir masa perjanjian pihak pengontrak harus meninggalkan tempat tinggal yang didiami dan bila kedua belah pihak setuju bisa diperpanjang kembali dengan mengadakan kontrak baru.

Kode 3: Sewa, jika tempat tinggal tersebut disewa oleh krt atau salah seorang art dengan pembayaran sewanya secara teratur dan terus menerus tanpa batasan waktu tertentu.

Kode 4: Bebas sewa, jika tempat tinggal tersebut diperoleh dari pihak lain tanpa mengeluarkan suatu pembayaran apa pun.

Kode 5: Dinas, jika tempat tinggal tersebut dimiliki dan disediakan oleh suatu instansi.

Kode 6: Lainnya, misalnya tempat tinggal milik bersama, rumah adat.

Rincian 232: Jika Rumah Sendiri/Bebas Sewa Perkiraan Sewa Sebulan

Perkiraan atas sewa rumah milik sendiri/bebas sewa disesuaikan dengan tarif umum yang berlaku di daerah tersebut. Apabila di desa tersebut tidak ada rumah yang disewakan/dikontrakkan maka perkiraan sewa dapat diperkirakan dengan harga sewa di desa lain yang ada di kecamatan yang sama atau pada kecamatan lain yang terdekat. Nilai perkiraan sewa rumah milik sendiri dicatat pula sebagai pendapatan pada Blok V.1.D Rincian 4 (perkiraan sewa rumah) di Kolom 3. Sedangkan perkiraan sewa untuk rumah bebas sewa dicatat pula sebagai penerimaan transfer dalam bentuk uang pada Blok V.1.F Rincian 1 Kolom 2.

Rincian 240: Nilai Pembayaran Air

Untuk rt yang menjadi pelanggan PAM (Perusahaan Air Minum) atau perusahaan air minum lainnya, jumlah pembayaran rekeningnya selama sebulan dan 12 bulan yang lalu harus dicatat pada rincian ini. Termasuk air yang dibeli atau yang seharusnya dibeli, misalnya yang dibeli oleh perusahaan/ kantor. Pemakaian air yang seharusnya dibeli harus diperkirakan nilainya (analog untuk listrik dan telepon). Air yang berasal dari sumur/pompa sendiri tidak perlu

diperkirakan nilainya.

Catatan:

Apabila rt mendapatkan air dari tempat lain (tidak membayar), tetapi hanya membayar ongkos angkut atau iuran saja, maka yang dimasukkan pada pengeluaran untuk air (Blok IV.2 Rincian 240) adalah ongkos angkut atau iuran tersebut saja.

Rincian 251: Pemeliharaan dan Perbaikan Generator

Biayanya mencakup jasa perbaikan serta suku cadang/*onderdil/spare part*, tidak termasuk meningkatkan kapasitas generator.

Rincian 254: Kayu Bakar dan Bahan Bakar Lainnya

Bila kayu bakar tidak dibeli, misalnya diambil di hutan atau di kebun diperkirakan nilainya dan masukan pada rincian ini. Perkiraan nilai tersebut diisikan kembali ke Blok V.1.D, Rincian 5.a (Pendapatan bukan usaha dari sektor pertanian). Bila rt mempunyai usaha mengambil/mencari kayu bakar, maka pendapatan dari usaha tersebut diisikan pada Blok V.1.D, Rincian 5 Kolom 3, termasuk perkiraan nilai yang digunakan untuk konsumsi rt (sebagai bagian dari nilai produksi).

Subblok B. Aneka Barang dan Jasa (Rincian 262 – 302)

Rincian 265: Sabun cuci (batangan, bubuk, krim, dan cair) seperti sabun Cap Tangan, Super Busa, dan B-29. Sabun bubuk seperti Rinso, Total, So Klin, Dino, Attack. Sabun krim seperti Ekonomi, B-29, Omo, Wing Biru.

Rincian 266: Bahan pemeliharaan pakaian (pelembut, pemutih, pewangi, pelicin pakaian, Trika, Molto, Comfort, Softener).

Rincian 268: Barang lainnya yang belum tercakup di atas seperti pembelian tissue, kapur barus. Termasuk juga barang yang digunakan sebagai penolong memasak makanan seperti daun pisang, daun jambu, daun kelapa/janur (untuk membuat ketupat, lepet), dan tusuk sate, tusuk gigi, cotton bud (kapas bertangkai yang dapat digunakan sebagai alat pembersih hidung, telinga, dsb.).

Rincian 269-275: Biaya pelayanan pengobatan/kuratif (termasuk biaya melahirkan dan biaya obat yang tidak bisa dirinci) antara lain biaya berobat ke RS pemerintah, RS swasta, puskesmas, polindes, posyandu, praktek dokter/poliklinik, praktek petugas kesehatan, pengobatan tradisional, dan dukun penolong persalinan.

Rincian 276-279: Biaya obat (hanya obat yang dibeli di apotik , toko obat dll) antara lain obat yang dibeli dengan resep tenaga kesehatan, obat modern yang dibeli tanpa resep tenaga kesehatan, obat tradisional/jamu, biaya pembelian kacamata, kruk, protese (anggota badan buatan) dan kursi roda.

Rincian 280-283: Biaya pelayanan pencegahan/preventif antara lain biaya periksa

kehamilan, imunisasi, KIR/medical check up, dan keluarga berencana.

Rincian 284: Pemeliharaan kesehatan lainnya (vitamin, jamu, urut, fitness, dsb.) adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk menjaga kondisi kesehatan seluruh art seperti pengeluaran untuk vitamin, jamu, urut, *fitness* dan sebagainya selama sebulan yang lalu maupun 12 bulan yang lalu.

Rincian 285: Sumbangan pembangunan sekolah (uang pangkal, uang pendaftaran, dsb.) tidak termasuk uang pakaian dan buku pelajaran. Uang pakaian dimasukkan ke Subblok C, sedangkan buku pelajaran dimasukkan ke Subblok B Rincian 286.

Rincian 286: Uang Sekolah (SPP) dan Iuran BP3/POMG

Uang sekolah/SPP adalah uang yang wajib dibayar rutin setiap bulan.

Iuran BP3/POMG adalah iuran yang wajib dibayar rutin tiap bulan, merupakan uang iuran keanggotaan organisasi orang tua murid.

Rincian 287: Iuran Sekolah Lainnya

Misalnya iuran untuk prakarya, olah raga, daftar ulang, test, les, biaya EBTA, perayaan sekolah seperti hari Kartini, Maulid Nabi Muhammad SAW, dan Natal.

Rincian 288: Buku pelajaran, foto copy buku pelajaran, baik untuk sekolah maupun kursus

Yang dicatat adalah pengeluaran untuk buku yang diwajibkan maupun tidak diwajibkan di sekolah ataupun di tempat kursus.

Rincian 298: Transportasi/pengangkutan umum seperti bis, kereta api, pesawat udara, kapal laut, becak, bemo, bajaj, dan jenis alat pengangkutan lainnya. Bila mendapatkan jemputan bis gratis dari kantor, maka nilai yang dicatat dalam rincian ini diperkirakan dengan tarif angkutan umum yang paling murah. Perkiraan biaya tersebut dimasukkan pula pada Blok V.1.A Kolom 5; dianggap sebagai bagian dari upah/gaji dalam bentuk barang/jasa.

Rincian 299: Hotel, penginapan, bioskop, sandiwara, olahraga, dan rekreasi lainnya adalah pengeluaran untuk membayar hotel dan fasilitasnya, membeli karcis/tanda masuk bioskop, sewa tempat atau iuran olah raga, biaya masuk ke tempat rekreasi seperti kebun binatang, dan taman ria. Dalam hal ini tidak termasuk biaya transpor, pembelian barang/alat untuk rekreasi/olah raga, dan pembelian makanan/minuman.

Rincian 300: Upah/gaji pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, dan sopir baik sebagai art tersebut maupun tidak

Untuk pembantu rt atau sopir yang menjadi art, nilai upah dan gaji mereka

dicatat pula sebagai pendapatan rt di Blok V.1.A Kolom 3. Pengeluaran untuk makanan, pakaian, dan sebagainya untuk keperluan pembantu dan sopir sudah tercakup pada masing-masing rincian yang bersangkutan. Sebaliknya untuk pembantu rt atau sopir yang bukan art, nilai upah gajinya tidak dicatat lagi sebagai pendapatan di rt majikannya. Demikian pula nilai makanan yang dikonsumsi pembantu/sopir tidak dicatat sebagai konsumsi makanan di rt majikannya, melainkan dimasukkan sebagai pengeluaran transfer {Blok V.1.F: Pengeluaran Rincian 5 Kolom 4}.

Bila seorang pelayan di samping bekerja sebagai pembantu rt juga membantu usaha rt, maka gajinya harus dipisahkan (antara gaji sebagai pembantu rt dengan gaji membantu usaha). Isikan hanya gaji sebagai pembantu rt saja dalam rincian ini, tetapi jika sulit dipisahkan maka proporsikan menurut jumlah jam kerja selama sebulan. Termasuk ke dalam rincian ini adalah upah/gaji tukang kebun, satpam atau penjaga malam untuk urusan rt.

Rincian 301: Jasa lembaga keuangan (jasa ATM, jasa kartu kredit, biaya transfer, dsb)

Pengeluaran yang dicatat pada rincian ini hanya pengeluaran yang berhubungan dengan jasa administrasi (service charge) dari sektor lembaga keuangan. Lembaga keuangan yang dimaksud terdiri dari lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank (asuransi, dana pensiun, pegadaian, koperasi simpan pinjam, modal ventura, dan lembaga pembiayaan lainnya). Secara umum kegiatan utama lembaga keuangan adalah melakukan kegiatan pengelolaan keuangan yang berupa penarikan dana dari masyarakat maupun pengalirannya/penyalurannya kembali. Contoh pengeluaran yang dicatat antara lain biaya transfer uang, biaya penggunaan jasa ATM, biaya penggunaan kartu kredit, biaya administrasi asuransi, dan sebagainya.

Subblok C. Pakaian, Alas Kaki, dan Tutup Kepala (Rincian 304 – 311)

Rincian 304: Pakaian jadi laki-laki dewasa seperti jas, kemeja, jaket, celana, kaos oblong, pakaian dalam (singlet, celana dalam, dan sebagainya), dan pakaian jadi untuk olah raga. Termasuk juga pakaian jadi untuk seragam kerja (yang dapat digunakan untuk kegiatan formal lainnya seperti kondangan, seminar, dll.) dan seragam sekolah.

Rincian 305: Pakaian jadi perempuan dewasa seperti gaun, kain panjang, daster, baju hangat, rok, sarung, selendang, angkin, dan pakaian dalam (celana dalam, BH, dan sebagainya). Termasuk juga pakaian jadi untuk seragam kerja (yang dapat digunakan untuk kegiatan formal lainnya, seperti kondangan, seminar, dll.), dan

seragam sekolah.

Rincian 306: Pakaian jadi untuk anak-anak seperti baju, celana, baju hangat, pakaian dalam, termasuk juga pakaian jadi untuk seragam sekolah.

Rincian 311: Pengeluaran lainnya untuk pakaian, alas kaki, dan tutup kepala seperti handuk, mukena, sajadah, jubah, ikat pinggang, semir sepatu, sikat sepatu, sapu tangan, ongkos binatu, dan gantungan pakaian.

Catatan:

1. Penerimaan pakaian khusus seperti pakaian seragam ABRI dan pakaian yang hanya bisa digunakan di tempat kerja tidak dicatat sebagai konsumsi, karena merupakan perlengkapan kerja.
2. Pembelian pakaian, alas kaki, dan tutup kepala bekas dicatat di masing-masing rincian.
3. Untuk pakaian jadi ditinjau dari pemakainya, bukan dari ukurannya. Misalnya laki-laki dewasa memakai pakaian ukuran anak-anak maka tetap dicatat sebagai pengeluaran pakaian jadi laki-laki dewasa, yaitu di Rincian 304.

Subblok D. Barang Tahan Lama (Rincian 313 – 329)

Rincian 319: Perbaikan perabot, perlengkapan, dan perkakas rt seperti memperbaiki jok kursi, kulkas, lampu patromaks, pompa air, dan ongkos patri.

Rincian 320: HP dan asesorisnya termasuk perbaikannya meliputi HP, charger, baterai, biaya perbaikan, dan asesorisnya seperti tali HP, sarung HP, ringtone/dering, logo/gambar, kamera (terpisah) anti radiasi, penguat sinyal, handsfree, casing, dsb.

Rincian 324: Mainan anak dan perbaikannya seperti mobil-mobilan, boneka, baik menggunakan baterai maupun tidak, permainan anak untuk memacu pertumbuhan kecerdasan anak terbuat dari kayu atau plastik. Dalam rincian ini termasuk juga perhiasan murah, seperti perhiasan imitasi.

Rincian 325: Pengeluaran untuk alat hiburan, televisi, video, radio, tape recorder, laser disc, kaset, piringan hitam, proyektor, gitar, piano/organ, komputer, alat-alat permainan seperti nintendo, sega, kaset permainan (*game*) dan biaya perbaikannya.

Rincian 328: Binatang dan tanaman peliharaan termasuk pembelian untuk makanan dan pemeliharaannya seperti ikan hias, burung poksai, burung perkutut, tanaman bonsai, palm botol, palm merah, makanan burung, dan pupuk tanaman hias.

Rincian 329: Barang tahan lama lainnya seperti pemasangan instalasi listrik, pemasangan instalasi telepon termasuk pesawat telepon, pemasangan instalasi leding, ayunan, kereta bayi dan biaya perbaikannya.

Catatan:

Barang yang dibeli secara kredit dicatat sebesar nilai barang yang dijual secara kredit tersebut kecuali dalam transaksi pembelian terdapat pemisahan yang jelas antara angsuran pokok dan bunga, seperti yang biasa dilakukan bila melakukan akad kredit dengan lembaga keuangan.

Subblok E. Pajak, Pungutan, dan Asuransi (Rincian 331 – 336)**Rincian 331: Pajak bumi dan bangunan (PBB).**

Pajak bumi dan bangunan merupakan pajak atas kepemilikan tanah dan atau bangunan yang dibayar 1 tahun sekali. Untuk pengeluaran sebulan yang lalu sama dengan besarnya pajak 1 tahun dibagi 12.

Rincian 332: Pajak kendaraan bermotor dan tak bermotor yang dibayar setahun sekali, cara pengisiannya sama dengan Rincian 331.

Rincian 333: Pungutan/retribusi seperti iuran RT/kampung, sampah, keamanan, perbaikan jalan, kebersihan, parkir, dan sebagainya.

Pengeluaran asuransi yang dicatat pada Rincian 334 dan Rincian 335 adalah yang bersifat transfer (tidak bersifat tabungan). Pengeluaran asuransi yang bersifat tabungan dicatat pada Blok V.I.G, Rincian 4, Kolom 4.

Rincian 334: Asuransi kesehatan

Asuransi kesehatan merupakan bagian dari asuransi jiwa.

Asuransi jiwa adalah asuransi yang bertujuan menanggung orang terhadap kerugian finansial tak terduga yang disebabkan karena meninggalnya terlalu cepat atau hidupnya terlalu lama.

Asuransi kesehatan adalah jaminan kesehatan yang ditandai dengan memiliki polis asuransi/kartu kepesertaan asuransi kesehatan dimana yang bersangkutan menjadi peserta. Bagi pegawai negeri, veteran, dan pensiunan dikelola oleh PT Askes.

Premi adalah pembayaran berkala yang telah disepakati untuk menjaga suatu polis asuransi berlaku.

Rincian 335: Asuransi jiwa lainnya dan asuransi kerugian

Asuransi jiwa lainnya seperti asuransi kematian yang tidak bersifat tabungan. Asuransi jiwa seperti Taspen, Taperum, dan asuransi pendidikan yang bersifat tabungan dicatat pada Blok V.I.G, Rincian 4, Kolom 4.

Asuransi kerugian adalah asuransi yang bertujuan menanggung orang terhadap kerugian finansial tak terduga yang disebabkan karena kebakaran, kecelakaan, pencurian dan lain sebagainya.

Rincian 336: Pengeluaran Lainnya, seperti denda tilang, PPh, iuran televisi, dsb.

Catatan:

1. Bagi rt yang belum membayar pajak tetap diisikan besarnya nilai pajak yang harus dibayarkan, baik untuk sebulan maupun 12 bulan yang lalu.
2. Denda pajak (karena terlambat membayar) diisikan pada Rincian 336 (termasuk juga denda karena terlambat membayar langganan listrik, telepon dan air minum).
3. Rt yang menempati rumah kontrak, pengeluaran PBB kosong/tidak membayar PBB.
4. Tanah/bangunan yang dimiliki oleh rt/art dan bukan untuk usaha, maka pembayaran PBB dimasukkan ke Rincian 331. Jika diusahakan maka pembayaran PBB merupakan biaya produksi dan nilainya dimasukkan pada Blok V.1.B atau Blok V.1.C Kolom 5.

Subblok F. Keperluan Pesta dan Upacara/Kenduri (Rincian 338 – 343)

Pengeluaran yang dicatat untuk keperluan pesta dan upacara adalah seluruh biaya keperluan pesta dan upacara tersebut kecuali pembelian makanan/bahan makanan untuk para tamu

Rincian 338: Perkawinan, misalnya menyewa peralatan pengantin, sewa gedung, sewa kursi, sewa tenda, sewa alat musik/penyanyi/hiburan, biaya dekorasi, perias pengantin, penghulu, dsb.

Rincian 339: Khitanan dan ulang tahun, misalnya biaya sunat, biaya dekorasi, sewa kursi, sewa tenda, sewa alat musik/penyanyi/hiburan, dan biaya mencetak/pembelian undangan.

Rincian 340: Perayaan hari raya agama, misalnya pengeluaran untuk lebaran, natal/tahun baru, waisak, galungan berupa sewa kursi, tenda, dan sebagainya. Pengeluaran yang dimasukkan di sini hanyalah pengeluaran yang belum tercakup di tempat lainnya. Misalnya pakaian untuk art yang dibeli pada hari lebaran, tahun baru, dan lainnya sudah dicakup di Blok IV.2, Subblok C, tidak boleh dimasukkan lagi pada rincian ini.

Rincian 341: Ongkos naik haji (ONH) adalah biaya yang dikeluarkan untuk pergi haji sesuai yang dibayar dan sudah dijalkan.

Sumbangan yang diberikan kepada pihak lain berupa uang maupun barang-barang (kado) tidak dicatat di Blok IV.2. Subblok F tetapi dimasukkan ke Blok V.1.F Pengeluaran Rincian 1, Kolom 4 (bila berupa uang) atau Rincian 5 Kolom 4 (bila berupa barang)

B.4. Pendapatan, Penerimaan, dan Pengeluaran Bukan Konsumsi

Mulai Susenas tahun 2005 ini, pencatatan mengenai pendapatan rumah tangga dibuat selengkap mungkin, agar data ini dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Meskipun dalam pencacahan sangat sulit dilakukan, namun pengumpulan data pendapatan ini harus dimulai dari sekarang, karena data pendapatan banyak dibutuhkan untuk membuat perencanaan pembangunan yang lebih baik

Pencatatan data dibedakan dalam 2 (dua) kelompok, yaitu:

- Pendapatan, penerimaan, dan pengeluaran bukan konsumsi, yang memuat informasi mengenai pendapatan dari upah dan gaji, usaha rumah tangga, kepemilikan, bukan usaha rumah tangga, barang modal, dan transfer.
- Rekapitulasi pendapatan, penerimaan, dan pengeluaran rumah tangga, yang merupakan rekapitulasi dari kelompok sebelumnya. Data dari kelompok ini dapat langsung digunakan untuk analisis.

Subblok A. Pendapatan dari upah/gaji baik berupa uang maupun barang yang diterima sebulan yang lalu

Tujuan sub blok A adalah untuk memperoleh nilai pendapatan dari setiap anggota rumah tangga yang bekerja sebagai buruh/pegawai (termasuk baby sitter/pembantu rumah tangga/sopir pribadi dan pekerja bebas).

Upah dan Gaji adalah balas jasa yang diterima oleh buruh atau karyawan secara tetap dan teratur sesuai ketentuan yang berlaku. Upah dan gaji yang diterima dapat berbentuk uang maupun barang. Upah dan gaji dalam bentuk uang mencakup upah dan gaji pokok, tunjangan biaya hidup, tunjangan kemahalan dan tunjangan lain seperti tunjangan jabatan, tunjangan perumahan, uang makan, transpor. Upah dan gaji dalam bentuk barang termasuk fasilitas rumah dinas, dan barang lainnya seperti beras, pakaian, dan fasilitas lain seperti mobil dinas, listrik, dan sejenisnya. Rumah dinas adalah rumah milik instansi atau majikan yang ditempati oleh seseorang karena dia bekerja sebagai buruh/karyawan di instansi atau majikan tersebut.

Penentuan pekerjaan utama (Kolom 3) didasarkan pada:

1. Jika responden hanya mempunyai satu pekerjaan, maka pekerjaan tersebut dicatat sebagai pekerjaan utama, dan

2. Jika responden mempunyai lebih dari satu pekerjaan, maka pekerjaan yang mempunyai penghasilan terbesar dicatat sebagai pekerjaan utama, jika penghasilannya sama, maka pekerjaan yang menggunakan waktu terbanyak dicatat sebagai pekerjaan utama.

Lembur (kolom 6) adalah pendapatan yang diterima buruh/karyawan atas pekerjaan yang dilakukan di luar jam kerja. Sedangkan honorarium, bonus, dan sejenisnya mencakup bonus, gratifikasi (uang hadiah kepada pegawai), premi produksi, tip, honor mengajar, dan tunjangan sosial seperti tunjangan perkawinan, kelahiran, dan kematian.

Catatan:

1. Upah & gaji dalam bentuk uang biasanya diterima buruh/karyawan dalam bentuk neto (setelah dikurangi pajak dan potongan lainnya). Tetapi upah dan gaji yang dicatat pada blok ini harus ditambahkan dahulu dengan besarnya potongan tersebut (askes, astek, dharma wanita, dana kematian, dan sejenisnya, termasuk pajak).
2. Upah dan gaji dalam bentuk barang meliputi fasilitas rumah dinas dan barang lainnya. Pendapatan atas fasilitas rumah nilainya diperkirakan berdasarkan harga sewa dari rumah sejenis di pasaran. Jika penghuni diwajibkan membayar sewa dengan harga murah, maka nilai fasilitas rumah tersebut adalah selisih antara perkiraan sewa rumah harga pasar dengan nilai pembayaran sewa (murah) yang harus dibayar. Pendapatan atas fasilitas barang lainnya seperti beras, pakaian dan sejenisnya diperkirakan berdasarkan harga barang tersebut bila dibeli di pasaran.

Subblok B. Pendapatan dari Usaha Rumah Tangga Pertanian selama Setahun yang Lalu

Sub blok B dan sub blok C digunakan untuk mencatat pendapatan yang diperoleh karena anggota rumah tangga mengusahakan kegiatan usaha rumah tangga. Pendapatan yang diterima berupa surplus usaha. Nilai produksi dikurangi biaya produksi (yaitu upah/gaji dan bahan baku) merupakan pendapatan usaha rumah tangga (surplus usaha). Usaha ini dilakukan oleh rumah tangga baik dengan atau tanpa buruh.

Usaha rumah tangga (urt) adalah unit usaha yang dimiliki atau dikelola oleh anggota rumah tangga dalam bentuk usaha yang tidak berbadan hukum (*unincorporated*), tidak mempunyai catatan pembukuan (*nonquasi corporation*) dan kegiatan unit usaha rumah tangga tersebut tercampur dengan kegiatan rumah tangga.

Seseorang dianggap berusaha atau mengelola unit usaha rumah tangga apabila memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Menanggung sebagian atau seluruh biaya produksi (*input*).

- b. Menghasilkan barang maupun jasa (*output*).
- c. Melakukan kegiatan pemasaran atau distribusi barang/jasa yang diproduksi.
- d. Menanggung resiko usaha.

Ciri-ciri usaha rumah tangga adalah:

- a. Harta tetap maupun harta lainnya yang digunakan pada unit usaha rt bukan milik unit usaha tersebut, tetapi milik rumah tangga.
- b. Dalam melakukan transaksi, perjanjian kontrak, maupun dalam memenuhi kewajiban, unit usaha ini tidak bertindak atas namanya melainkan atas nama rumah tangga.
- c. Pemilik usaha memiliki dua peran, yaitu sebagai wirausahawan dan sebagai pekerja yang memberikan input tenaga kerja seperti layaknya tenaga kerja dibayar. Sehingga surplus usaha yang ditimbulkan menggambarkan campuran dari dua jenis pendapatan yang berbeda (*mixed income*).

Pendapatan yang diterima berupa surplus usaha, yaitu nilai produksi dikurangi biaya produksi (yaitu upah/gaji dan bahan baku)

Sub blok B digunakan untuk memperoleh nilai rata-rata pendapatan sebulan dari usaha pertanian selama setahun yang lalu. Semua nilai didasarkan pada saat pemetikan hasil/panen.

Uraian pekerjaan (kolom 2) dibedakan menjadi 5 kelompok yaitu:

a. Pertanian tanaman pangan, antara lain:

- Padi-padian: padi, jagung, gandum, dsb.
- Umbi-umbian: ubi kayu, ubi jalar, kentang, dsb.
- Kacang-kacangan: kacang tanah, kedelai, kacang hijau, dsb.
- Sayur-sayuran: bayam, kangkung, kubis/kol, bawang, cabe, tomat, ketimun, petai, dsb.
- Buah-buahan: pisang, pepaya mangga, nanas, rambutan, nangka, jeruk, jambu dsb.

b. Pertanian tanaman non-pangan; seperti kelapa, tembakau, kopi, cengkeh, lada, pala, tebu, kapuk, jambu mete, kayu manis, dsb.

c. Peternakan, perunggasan, dan aneka ternak.

d. Perikanan.

e. Kehutanan dan perburuan.

Nilai produksi (kolom 3) atau **output** adalah nilai seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit usaha rumah tangga, termasuk barang/jasa yang dikonsumsi sendiri maupun yang diberikan

kepada pihak lain. Untuk usaha yang produksinya berupa barang, maka outputnya sama dengan hasil perkalian antara kuantitas produksi barang tersebut dengan harga per unit. Kegiatan usaha yang produksinya berupa barang antara lain pertanian, pertambangan, dan industri pengolahan. Sedangkan kegiatan usaha yang bergerak di bidang jasa, outputnya merupakan nilai penerimaan dari jasa yang diberikan kepada pihak lain.

Ongkos produksi (kolom 4 dan 5) adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang atau jasa, seperti pembelian bahan baku/penolong, biaya administrasi, dan biaya pemakaian jasa lainnya, serta biaya upah/gaji, *tidak* termasuk biaya sewa lahan dan bunga modal. Perlu diperhatikan, bahwa ongkos produksi ini harus dipisahkan dengan pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga.

Identifikasi nilai produksi dan ongkos produksi berdasarkan usaha:

1. Usaha Pertanian Tanaman Pangan

Nilai produksi usaha di sini adalah nilai seluruh hasil panen/pemetikan dari usaha pertanian tanaman pangan, termasuk nilai jasa pertanian tanaman pangan seperti jasa pengolahan tanah, pemupukan, pemanenan, penyebaran bibit, persemaian tanaman, penyemprotan hama dsb.

Ongkos produksinya mencakup semua biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan bibit, pupuk, obat-obatan, sewa hewan, upah buruh, dan sebagainya.

2. Usaha Pertanian Tanaman Non Pangan

Nilai produksi usaha di sini adalah nilai seluruh hasil panen/pemetikan dari usaha tanaman perkebunan, dan hortikultura seperti kelapa, tembakau, kopi, cengkeh, lada, pala, tebu, kapuk, jambu mente, kayu manis, dsb. Termasuk nilai jasa pertanian tanaman perkebunan dan hortikultura seperti jasa pengolahan tanah, pemupukan, pemanenan, penyebaran bibit, persemaian tanaman, penyemprotan hama dsb.

Ongkos produksinya mencakup semua biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan bibit, pupuk, obat-obatan, sewa hewan, upah buruh, upah penyemprotan, dan sebagainya.

3. Usaha Peternakan, Perunggasan, dan Aneka Ternak

Usaha ini meliputi kegiatan pemeliharaan ternak/unggas dengan tujuan untuk dikembangkan/dibesarkan, kemudian dijual dalam bentuk ternak/unggas, daging, ataupun hasilnya seperti susu segar dan telur.

Nilai produksi usaha ternak/unggas adalah nilai semua ternak/unggas yang dijual baik yang dibayar tunai, bon atau kredit, dan dinilai menurut harga pada saat transaksi.

Termasuk nilai jual produksi ikutannya (pupuk kandang, bulu, dsb.) serta nilai jasa peternakan seperti pelayanan kesehatan ternak, pencukuran bulu ternak, pelayanan/pencari rumput dan penggembalaan ternak, yang dilakukan atas dasar balas jasa atau kontrak, penetasan telur, jasa pemacekan, dan jasa lainnya.

Ongkos produksi usaha ternak/unggas mencakup semua biaya yang dikeluarkan untuk pembelian ternak/unggas (menurut harga saat terjadinya transaksi), upah/gaji buruh/karyawan, makanan ternak/unggas, obat-obatan, listrik, bahan bakar, ongkos pengangkutan, pemeliharaan/perbaikan kecil kandang, dan sebagainya.

4. Usaha Perikanan

Nilai produksi usaha perikanan adalah nilai hasil seluruh penangkapan/pengambilan ikan, udang, binatang, dan tanaman air baik dari air tawar ataupun laut.

Ongkos produksi usaha perikanan meliputi semua ongkos yang digunakan untuk upah/gaji buruh/karyawan, bibit, makanan ikan/pupuk ikan/ pemeliharaan sarana, bahan bakar, minyak pelumas, ongkos pengangkutan, dsb. tidak termasuk sewa lahan dan bunga modal.

5. Usaha Kehutanan dan Perburuan

Nilai produksi usaha di sini adalah nilai seluruh hasil pemungutan hasil hutan dan perburuan. Hasil hutan antara lain berupa kayu bakar, bambu, madu, rotan, damar, dsj. serta pembuatan arang. Kegiatan perburuan meliputi penangkapan binatang liar seperti babi hutan, buaya, menjangan, pengambilan sarang burung, dan sebagainya baik untuk dikonsumsi dagingnya maupun diambil kulit, bulu, dan tulangnya. Perburuan yang lebih menekankan unsur hobi tidak termasuk kegiatan perburuan.

Ongkos produksi perburuan/kehutanan meliputi biaya yang dikeluarkan seperti untuk transportasi, makan dan minum dalam rangka usaha, dan sebagainya.

Perubahan stok (Kolom 7):

Stok adalah persediaan barang, baik yang dibeli untuk dipakai sebagai input pada kegiatan usaha rt atau untuk dijual lagi, maupun barang yang dihasilkan oleh unit produksi yang belum sempat dijual, baik berupa barang jadi maupun barang setengah jadi. Tidak termasuk stok barang-barang untuk keperluan konsumsi.

Menurut jenis barangnya, stok pada usaha rt dapat dibedakan menjadi:

- a. **Bahan baku**, yaitu barang (material, termasuk bahan penolong), yang pada saat pencacahan belum digunakan dalam proses produksi.
- b. **Barang jadi**, yaitu barang hasil produksi yang telah siap untuk dijual, termasuk barang dagangan yang belum terjual pada usaha perdagangan.

- c. **Barang setengah jadi**, yaitu barang yang pada saat pencacahan masih dalam proses produksi (belum selesai). Karena barang setengah jadi tidak ada harga pasarnya, maka penilaiannya disetarakan dengan biaya yang telah dikeluarkan (nilai bahan + upah). Barang setengah jadi pada umumnya ada pada kegiatan usaha industri atau kerajinan rumah tangga.

Apabila stok akhir (keadaan satu hari sebelum pencacahan) yang ada pada urt dikurangi dengan stok awalnya (keadaan satu tahun sebelum pencacahan), maka akan diperoleh perubahan stok pada periode satu tahun yang lalu.

Contoh stok barang usaha rt adalah sebagai berikut:

1. Pada usaha pertanian dan perkebunan, stok barang jadi mencakup hasil produksi yang telah dipanen, sedangkan bahan baku mencakup pupuk, bibit, dan obat-obatan. Pada usaha pertanian tidak ada jenis stok barang setengah jadi.
2. Pada usaha peternakan, stok barang jadi mencakup semua jenis ternak yang dipelihara, termasuk hasil ternak (susu, telur, bulu dsb.), tetapi tidak termasuk ternak yang digunakan sebagai barang modal atau alat produksi (sapi perah, ayam petelor, alat angkutan dsj.). Sedangkan bahan baku mencakup makanan ternak dan obat-obatan. Tidak ada jenis stok barang setengah jadi pada usaha peternakan.
3. Stok barang jadi pada usaha industri/kerajinan mencakup semua jenis hasil industri/kerajinan seperti makanan, barang dari tekstil, kayu, batu, dan sebagainya. Selanjutnya stok barang setengah jadi mencakup barang industri/kerajinan yang masih dalam proses produksi, sedangkan bahan baku mencakup barang (material) dan bahan penolong yang digunakan dalam proses produksi.
4. Stok barang jadi usaha perdagangan mencakup semua barang dagangan yang belum terjual, sedangkan bahan baku mencakup bahan penolong seperti pembungkus, tali, dan sejenisnya.

Tidak semua rt mempunyai catatan khusus tentang stok dari barang yang berkaitan dengan usahanya. Apabila sulit menentukan stok awal dalam suatu periode (misalnya jenis usaha perdagangan), pencacah dibolehkan mencatat stok pada keadaan sebulan yang lalu, nilainya tidak boleh dikalikan 12. Dalam hal ini, informasi mengenai data yang tertulis pada Blok V.1.B ataupun Blok V.1.C harus diberikan catatan dalam Blok VIII (Catatan) yaitu bahwa isian yang bersangkutan diperkirakan dari stok awal dan stok akhir dalam kurun waktu satu bulan. Cara pencatatan ini diharapkan dapat menggambarkan pola perubahan stok setahun, walaupun kurang mewakili khususnya untuk hasil pertanian yang sangat dipengaruhi oleh musim.

Subblok C. Pendapatan dari Usaha Rumah Tangga Bukan Pertanian selama 3 Bulan yang Lalu

Sub blok C digunakan untuk memperoleh nilai rata-rata pendapatan sebulan dari usaha bukan pertanian selama 3 (tiga) bulan yang lalu.

Pada sub blok ini uraian pekerjaan sudah tertulis pada Kolom 2, yaitu:

1. Usaha Industri

Nilai produksi (Kolom 3) usaha industri pengolahan adalah seluruh nilai barang yang dihasilkan dan sudah siap dijual. Termasuk nilai produksi ikutan/sampingan dan hasil jasa industri. Nilai produksi dari barang yang belum siap untuk dijual tidak dimasukkan, kecuali kalau usaha industri tersebut memang menghasilkan barang setengah jadi.

Ongkos produksi (Kolom 4) usaha industri pengolahan adalah semua biaya yang digunakan untuk menghasilkan barang. Biaya tersebut antara lain biaya upah/gaji buruh/karyawan, pembelian bahan baku, pemeliharaan sarana usaha, bahan bakar, ongkos pengangkutan, pajak usaha, sewa tempat/alat, dan sebagainya.

2. Usaha Perdagangan

Nilai produksi (Kolom 3) perdagangan disebut margin perdagangan yaitu selisih nilai penjualan dengan pembelian seluruh komoditi yang terjual, termasuk penerimaan lainnya seperti komisi.

Ongkos produksi (Kolom 4) meliputi biaya upah/gaji, biaya pengangkutan, biaya bahan penolong seperti bahan pengepak/pembungkus, pengikat (tali rafia, karet gelang, dsb.), alat tulis menulis, biaya listrik, PAM, biaya iklan, pemeliharaan alat, dan sebagainya.

3. Usaha Pengangkutan

Nilai produksi (Kolom 3) usaha pengangkutan merupakan nilai dari tiket (karcis) yang terjual, hasil dari charter/penyewaan kendaraan dengan pengemudi maupun tidak, termasuk hasil yang diperoleh dari jasa bongkar muat.

Ongkos produksi (Kolom 4) usaha pengangkutan adalah upah dan gaji, biaya bahan bakar, pelumas, perbaikan kecil kendaraan angkutan. Biaya yang dikeluarkan untuk perbaikan besar kendaraan bukan merupakan ongkos produksi, tetapi merupakan penambahan barang modal seperti pembelian mesin, mengecat kendaraan, dan pembelian onderdil kendaraan yang nilainya relatif besar.

4. Usaha Jasa

a. Jasa Pendidikan, Kesehatan, dan Kebersihan

Nilai produksi (Kolom 3) usaha jasa kesehatan dan kebersihan, mencakup semua nilai pendapatan yang diterima dari usaha jasa kebersihan, jasa kesehatan (seperti mantri suntik, dokter, dukun, tukang urut, dsj.) dan jasa pendidikan swasta (taman kanak-kanak, *play group*, *les private*, dsj.).

Ongkos produksi (Kolom 4) jasa sosial dan kemasyarakatan meliputi biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan usaha tersebut seperti upah dan gaji guru, spidol, bahan-bahan berupa obat, minyak urut, listrik, PAM, alat tulis kantor, dan sebagainya.

b. Jasa Rekreasi, Kebudayaan, dan Olah Raga

Nilai produksi (Kolom 3) usaha di sini mencakup semua nilai pendapatan yang diterima dari usaha jasa hiburan, jasa film, topeng monyet, tari, musik, penggubah lagu, penulis buku, pembuatan lukisan, dan sebagainya.

Ongkos Produksi (Kolom 4) meliputi biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan usaha tersebut seperti upah dan gaji, biaya bahan-bahan, biaya pengangkutan, makanan & minuman, dsb.

c. Jasa Perorangan dan Rumah Tangga

Nilai produksi (Kolom 3) usaha jasa perorangan dan rumah tangga mencakup semua nilai pendapatan yang diterima dari usaha jasa binatu, pemangkas rambut, salon kecantikan, pemakaman, penjahitan, tukang pijit, tukang semir sepatu, dan lain sebagainya.

Ongkos produksi (Kolom 4) usaha jasa reparasi meliputi biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan usaha tersebut seperti upah dan gaji, biaya bahan, makanan dan minuman, dsb.

d. Jasa Persewaan

Nilai Produksi (Kolom 3) usaha disini meliputi semua pendapatan atas pemberian jasa sewa/kontrak bangunan, sewa alat-alat pesta dan jasa perusahaan seperti jasa hukum, pengolahan dan penyajian data, teknik dan arsitektur, periklanan dsb.

Ongkos Produksi (Kolom 4) yang dicakup meliputi semua biaya yang dikeluarkan dalam rangka kegiatan usaha tersebut seperti upah dan gaji, perbaikan, listrik, PAM, ATK, bahan bakar dan sebagainya.

e. Usaha Jasa yang Belum Jelas

Nilai produksi (Kolom 3) usaha di sini mencakup semua nilai pendapatan yang diterima dari usaha jasa seperti jasa rentenir, pemulung, dsb.

Ongkos produksi (Kolom 4) usaha jasa reparasi meliputi biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan usaha bersangkutan seperti biaya transportasi, makanan, minuman, dsb.

5. Lainnya (Usaha Bangunan/Konstruksi, Penggalian, dll)

a. Usaha Bangunan/Konstruksi

Nilai produksi (Kolom 3) usaha bangunan/konstruksi adalah seluruh nilai pekerjaan yang telah dilakukan dalam periode rujukan, tanpa melihat apakah bangunan/konstruksi tersebut sudah selesai seluruhnya atau belum. Nilai produksi di sini mencakup pula nilai dari perlengkapan bangunan seperti instalasi listrik, telepon, PAM, dsb. tetapi nilai lahan tempat bangunan didirikan tidak dicakup sebagai nilai produksi usaha bangunan.

Ongkos produksi (Kolom 4) meliputi biaya upah/gaji, bahan bangunan segala jenis, bahan bakar, minyak pelumas, pemeliharaan perlengkapan, dsb.

b. Usaha Penggalian batu-batuan, tanah liat dan pasir

Nilai Produksi (Kolom 3) usaha disini adalah nilai semua hasil dari penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batua-batuan, pasir, dan tanah yang umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini berupa batu gunung, batu kali, batu kapur, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir bahan bangunan, pasir silika, tanah liat dan sebagainya

Ongkos produksinya (Kolom 4) meliputi semua ongkos yang dikeluarkan untuk upah/gaji buruh/karyawan, detonator, pemeliharaan sarana usaha, bahan bakar, minyak pelumas, ongkos pengangkutan, biaya restribusi, dan sebagainya. Tidak termasuk sewa lahan dan bunga modal.

Berikut adalah cakupan output beberapa lapangan usaha yang perlu diperhatikan:

- **Output lapangan usaha bangunan** adalah nilai pekerjaan yang telah dilakukan selama periode rujukan, tanpa melihat apakah bangunan atau konstruksi tersebut sudah selesai seluruhnya atau belum. Nilai dari perlengkapan bangunan seperti instalasi listrik, telepon, AC juga termasuk dalam nilai bangunan tersebut. Tetapi nilai lahan tempat bangunan didirikan tidak termasuk sebagai output.
- **Output lapangan usaha perdagangan** adalah margin perdagangan, yaitu selisih nilai harga penjualan dengan harga pembelian dari seluruh komoditi yang terjual.

Subblok D. Pendapatan Kepemilikan dan Bukan dari Usaha

Sub blok ini digunakan untuk mencatat pendapatan yang diterima rumah tangga pemilik harta finansial dan harta berwujud yang tidak diproduksi seperti lahan, yang digunakan pihak lain untuk usaha. Tabungan, deposito, saham, dan rumah adalah jenis harta yang mendatangkan hasil berupa balas jasa yang disebut sebagai pendapatan kepemilikan (*property income*). Lahan, rumah, mesin dan sejenisnya menghasilkan sewa apabila disewakan. Uang dipinjam/didepositokan menghasilkan bunga. Tetapi ada kemungkinan lain, uang dapat di **A**erta@an dalam perusahaan berbentuk PT dengan jalan membeli saham, keuntungannya berupa dividen. Uang, harta benda, dan kewiraswastaan dapat pula di @erta@an dalam kegiatan usaha untuk memperoleh pendapatan berbentuk bagi hasil.

Sub blok ini juga mencatat perkiraan pendapatan (imputasi) dari kepemilikan rumah, baik yang ditempati sendiri maupun yang ditempati orang lain dengan bebas sewa, hasil atau produksi barang/jasa yang tidak dikategorikan sebagai kegiatan usaha rumah tangga, dan penjualan barang-barang bekas.

Jika art mengkonsumsi hasil pertanian dari halaman rumah (bukan merupakan usaha), maka nilai hasil pertanian tersebut harus dianggap sebagai pendapatan. Demikian pula hasil penggalian (batu, koral, pasir) yang diambil dan digunakan sendiri, serta biaya tukang atas pembuatan atau perbaikan bangunan yang dilakukan oleh rumah tangga itu sendiri.

Nilai perkiraan barang dan jasa yang dihasilkan untuk keperluannya sendiri harus dicatat pula sebagai pengeluaran konsumsi Blok IV.2, atau penambahan bangunan tempat tinggal (Blok V.1.E) sesuai dengan periode rujukan dan jenis barang/jasa.

Rincian 1: **Bunga simpanan/tabungan** di bank atau lembaga keuangan lain adalah balas jasa atas penggunaan uang milik rumah tangga oleh pihak bank ataupun lembaga keuangan lainnya.

Rincian 2: **Sewa lahan** adalah balas jasa yang diterima oleh rumah tangga atas penggunaan lahan pertanian atau pertambangan/penggalian dengan sistem sewa.

Rincian 3: **Bagi hasil** adalah balas jasa atas partisipasi lahan dan atau modal pada kegiatan usaha pihak lain dengan sistim bagi hasil dimana pemilik lahan, dana atau modal tidak menanggung resiko atas kegiatan usaha pihak lain tersebut.

Rincian 4: **Nilai perkiraan sewa rumah milik sendiri** yang ditempati sendiri, termasuk juga rumah milik sendiri yang ditempati oleh rumah tangga lain dengan bebas sewa. Nilai perkiraan ini didasarkan atas harga sewa yang berlaku umum di daerah setempat.

Rincian 5: **Pendapatan bukan usaha rumah tangga** yang dicatat adalah pendapatan neto setelah dikurangi dengan biaya yang digunakan untuk menghasilkan barang/jasa tersebut.

Pendapatan bukan usaha dari sektor pertanian, contohnya: rumah tangga mengkonsumsi buah pepaya, dari pekarangan rumahnya sendiri.

Pendapatan bukan usaha dari sektor penggalian, contohnya: rumah tangga mengambil pasir, batu-batuan dari sungai untuk memperbaiki rumahnya sendiri.

Pendapatan bukan usaha dari sektor industri, contohnya: rumah tangga menggunakan keranjang hasil anyamannya sendiri, menggunakan tas hasil buaatannya sendiri.

Pendapatan bukan usaha dari sektor konstruksi, contohnya: seseorang yang memperbaiki rumahnya sendiri.

Rincian 6: **Pendapatan kepemilikan lainnya** adalah pendapatan selain yang disebutkan di atas seperti penerimaan royalti, dividen dan pengambilan keuntungan dari usaha yang berbadab hukum maupun tidak.

Royalti adalah uang jasa atau bagian penghasilan yang dibayarkan oleh orang atau perusahaan atas hasil produksinya (barang, tulisan, karya sastra, lagu, dsb.) Kepada orang (art) yang mempunyai hak paten atas hasil produksi tersebut.

Dividen adalah sejumlah uang yang berasal dari hasil/keuntungan suatu perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham.

Catatan:

- Semua pendapatan pada blok ini, walaupun belum terealisasi (masih terhutang) tetap dicatat sebesar nilai yang seharusnya diterima (*accrual basis*), kecuali pendapatan dividen dicatat sebesar deviden yang dibagikan pada tahun tersebut (*cash basis*).

- Pendapatan usaha rumah tangga dan upah/gaji yang diterima tidak dicatat dalam blok ini. Petugas hendaknya berhati-hati jangan sampai pendapatan yang tidak berkaitan dengan kepemilikan/*property income* dimasukkan, dan sebaliknya jangan pula ada yang terlewat.

Subblok E. Penambahan dan Pengurangan Barang Modal selama Setahun yang Lalu

Rincian 1: Alat Produksi (khusus rumah tangga yang mempunyai usaha)

Penerimaan atau seluruh pendapatan rt akan digunakan untuk keperluan konsumsi, dan jika mungkin untuk ditabung (*saving*). Bagi rt yang mempunyai kegiatan usaha, tabungan ini dapat digunakan untuk modal jangka pendek (pembelian bahan baku, bibit, dll.) maupun modal jangka panjang. Modal jangka panjang diantaranya untuk pembelian alat produksi. Hubungan antara penambahan alat produksi dengan pendapatan sangat erat, karena pendapatan dapat memperbesar modal, kemudian modal digunakan untuk menambah alat produksi yang berperan meningkatkan pendapatan. Untuk menentukan apakah suatu alat tertentu dikategorikan sebagai alat produksi atau bukan, dapat digunakan pedoman sebagai berikut :

- Nilai per unit alat produksi yang dipakai relatif besar dibanding output per unit dari kegiatan usaha yang dilakukannya.
- Umur pemakaian alat produksi tersebut dapat lebih dari satu tahun.
- Pada umumnya mempunyai nilai penyusutan.

Alat produksi yang digunakan dalam kegiatan usaha rt seperti bajak, garu, cangkul, alat pertukangan, dan alat bangunan dicatat pada blok ini.

Untuk menentukan suatu barang dicatat sebagai alat produksi, atau sekedar alat rumah tangga perlu dilihat isian pada Blok V.1.B ataupun V.1.C. Apabila tidak mengelola usaha rumah tangga, Blok V.1.E Rincian 1 Kolom 3 tidak terisi. Penambahan dan pengurangan yang dicatat di blok ini merupakan alat produksi yang telah dan sedang digunakan dalam proses produksi.

Rincian 2: Bangunan bukan tempat tinggal (untuk usaha rumah tangga)

Bangunan/lahan (baik untuk tempat tinggal maupun bukan) dan emas batangan/koin merupakan jenis harta yang mudah dijual dibanding harta tetap lainnya, karena itu sering menjadi pilihan investasi rumah tangga.

Rincian 3: Bangunan, lahan, dan fasilitas tempat tinggal

Pengertian bangunan dan lahan adalah sbb:

- a. Bangunan tempat tinggal mencakup fasilitas penunjang seperti garasi, kolam renang, lumbung, kandang kuda/sapi, dan sebagainya yang berada di lingkungan tempat tinggal. Lahan bangunan tempat tinggal mencakup lahan untuk bangunan tempat tinggal
- b. Bangunan/lahan bukan tempat tinggal (untuk usaha rumah tangga) pengertiannya sama dengan penjelasan di atas, namun berbeda dalam hal penggunaan/peruntukkannya yaitu digunakan untuk usaha rumah tangga.

Perubahan neto kepemilikan bangunan tempat tinggal/bukan, mencakup penambahan dan pengurangan bangunan yang dimiliki oleh rt.

Penambahan dapat terjadi karena pembuatan baru, perluasan, perbaikan besar, pembelian, dan pemberian dari pihak lain.

Pengurangan dapat terjadi karena penjualan, diberikan kepada pihak lain, bencana, dsb.

Pembuatan baru, perluasan dan perbaikan besar dapat dilakukan oleh rt itu sendiri maupun oleh pihak lain. Apabila pembuatan baru, perluasan, dan perbaikan besar dilakukan oleh rt itu sendiri, maka nilainya diperkirakan berdasarkan harga pasar yang berlaku, yaitu mencakup nilai bahan bangunan, ongkos tukang, dan ongkos pengerjaan lainnya.

Perluasan dan perbaikan besar bangunan hanya dicatat bila menyebabkan umur pemakaian bangunan tersebut bertambah, misalnya pemugaran bangunan, penambahan tingkat, penambahan atau pembuatan kamar, dsb.

Perbaikan yang bersifat perawatan dan pemeliharaan seperti pengapuran, pengecatan, penggantian genteng yang bocor tidak dicakup di sini tapi dicatat di blok pengeluaran konsumsi.

Rincian 4: Emas batangan/koin mencakup emas murni dalam bentuk batangan/koin, sedangkan emas perhiasan dianggap sebagai barang konsumsi.

Rincian 5: Tanah

Subblok F. Penerimaan dan Pengeluaran Transfer

Sub blok ini digunakan untuk mencatat transaksi yang bersifat transfer, atau pemberian secara cuma-cuma, baik dilakukan oleh rumah tangga (transfer keluar) atau dilakukan oleh lembaga lain (transfer masuk). Transaksi transfer yang dilakukan oleh rumah tangga dan lembaga lainnya mencakup transaksi dalam bentuk uang maupun barang.

Tunjangan kesehatan, kemahalan dan perumahan yang diberikan pemerintah kepada pegawainya tidak dicatat disini, karena merupakan bagian dari upah dan gaji.

Kolom 1: Penerimaan (transfer masuk) merupakan pendapatan rt yang diperoleh atas pemberian dari pihak lain secara cuma-cuma, baik dalam bentuk uang maupun barang.

Rincian 1: Kiriman atau pemberian uang yang diterima oleh rumah tangga selama 12 bulan yang lalu yang berasal dari pemerintah (sumbangan bencana alam, banjir, kebakaran, dan sebagainya), badan usaha, lembaga nirlaba (sedekah, zakat, dan sebagainya yang diterima dari mesjid, gereja, lembaga bantuan sosial, dsb), rumah tangga lain (iriman uang yang berasal dari orangtua, famili, atau orang lain yang tidak satu rumah), dan luar negeri (penghargaan Magsaysay, sumbangan dari LSM di luar negeri dan sebagainya). Rumah tangga yang menempati rumah tanpa harus membayar (cuma-cuma), dianggap mendapat transfer senilai perkiraan sewa dari rumah tersebut dan dicatat pada Rincian 1.

Rincian 2: Nilai ikatan dinas atau beasiswa yang diterima art selama 12 bulan yang lalu. Pemberian ini meliputi bantuan atau sumbangan yang diterima oleh art untuk menunjang biaya pendidikan baik di dalam maupun di luar negeri. Dana tersebut bisa berasal dari pemerintah, badan usaha, lembaga nirlaba, rumah tangga atau perorangan, dan luar negeri. Contoh: beasiswa supersemar, program orang tua asuh, dan sebagainya.

Rincian 3: Uang pensiun yang diterima art selama 12 bulan yang lalu, tidak termasuk penerimaan uang pesangon atau uang tunggu karena berhenti bekerja sebelum habis masa kerjanya. Uang pesangon dan uang tunggu dianggap bagian dari upah/gaji.

Rincian 4: Nilai Klaim asuransi kerugian terhadap barang-barang konsumsi, Klaim asuransi jiwa (kecelakaan/kematian maupun kesehatan) yang diterima art

selama 12 bulan yang lalu mencakup ganti rugi atau klaim akibat terjadinya kerusakan atau kehilangan terhadap barang-barang konsumsi milik art seperti mobil, motor dll, serta ganti rugi atau klaim akibat terjadinya kecelakaan atau meninggal dunia,. maupun apabila art melakukan perawatan ke rumah sakit baik rawat jalan, rawat inap, persalinan, atau perawatan lainnya, yang diterima dari perusahaan asuransi dalam negeri, seperti PT. ASKES dan Asuransi Jiwa Bumi Putera, Asuransi Central Asia, maupun luar negeri.

Rincian 5: **Transfer menerima kiriman makanan/barang dan lain-lain** selama 12 bulan yang lalu mencakup penerimaan transfer berupa beras, buah-buahan, dan sebagainya, **termasuk warisan berupa barang-barang untuk konsumsi. Termasuk juga** barang yang berasal dari penarikan kupon undian, termasuk hadiah yang diperoleh dari pembelian produk tertentu (hadiah dari produsen) berupa rumah & emas batangan.

Rincian 6: **Klaim asuransi kerugian barang modal** selama 12 bulan yang lalu merupakan ganti rugi atau klaim akibat terjadinya kerusakan, kebakaran atau kehilangan terhadap barang-barang modal milik art seperti rumah, dsb, yang diterima dari perusahaan asuransi di dalam negeri maupun luar negeri.

Kolom 3: Pengeluaran (Transfer keluar) merupakan pengeluaran rumah tangga yang diberikan kepada pihak lain secara cuma-cuma, baik dalam bentuk uang maupun barang.

Rincian 1: **Mengirim dan memberi dalam bentuk uang** merupakan pengiriman uang oleh rumah tangga selama 12 bulan yang lalu kepada lembaga nirlaba (pemberian rumah tangga pada yayasan panti asuhan, masjid, gereja, karang taruna, dan sejenisnya), rumah tangga lain (mengirim uang sekolah kepada anak yang berada di lain kota, sumbangan pernikahan, kematian, dan sejenisnya), dan luar negeri.

Rincian 2-4: Tidak perlu diisi.

Rincian 5: **Memberikan makanan/barang** selama 12 bulan yang lalu berupa beras, buah-buahan, dan sebagainya, termasuk warisan barang-barang untuk konsumsi. Termasuk juga pengeluaran rumah tangga untuk membeli berbagai macam kupon undian.

Rincian 6: **Premi asuransi kerugian barang modal** selama 12 bulan yang lalu mencakup pembayaran premi asuransi kerugian kepada perusahaan asuransi di dalam maupun luar negeri.

Subblok G. Transaksi Keuangan

Sub blok ini digunakan untuk mencatat informasi tentang perubahan kepemilikan harta finansial rumah tangga. Apabila sub blok ini dikaitkan dengan blok-blok sebelumnya, akan terlihat apa yang dilakukan rumah tangga atas tabungannya, dan bagaimana suatu rumah tangga membiayai pembelian barang tahan lama atau barang setengah tahan lama, serta dalam instrumen finansial apa rumah tangga menginvestasikan tabungannya.

Keuangan rumah tangga setiap saat selalu berubah, kadang keadaanya surplus dan pada lain waktu defisit, tergantung dari besar kecilnya pendapatan dan pengeluaran konsumsi selama kurun waktu tersebut. Kelebihan pendapatan atas pengeluaran biasanya dibelanjakan pada barang tahan lama, dan atau menambah harta finansial. Blok ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang perubahan pemilikan harta finansial rt.

Harta finansial adalah seluruh harta diluar harta tetap (*asset*) seperti uang tunai, tabanas, deposito, surat berharga, hutang.

Perubahan pemilikan harta finansial selama satu tahun (periode survei) baik bersifat menambah atau mengurangi, menunjukkan arus keuangan rumah tangga tersebut pada periode yang sama. Jika harta finansial rumah tangga berkurang (misal simpanan/tabungan di Bank), berarti dia telah menggunakan harta tersebut untuk membiayai konsumsi, atau investasi fisik, maupun finansial lainnya. Sebaliknya jika bertambah, berarti ada kelebihan pendapatan atas konsumsi dan investasi fisik, atau harta finansial lainnya.

Isian Blok G ini merupakan nilai arus mutasi harta finansial rumah tangga selama setahun yang lalu, terhitung sejak saat pencacahan, bukan keadaan harta finansial (stok harga) yang dimiliki pada saat pencacahan. Karenanya untuk menghitung arus harta finansial dapat dilakukan dengan dua cara sbb.:

1. Mengurangkan setiap jenis harta finansial pada saat pencacahan dengan keadaan setahun yang lalu. Rumah tangga A pada saat pencacahan mempunyai 100 lembar saham dengan nilai Rp 1.000.000,- (menurut harga pembelian). Setahun yang lalu rumah tangga ini baru mempunyai 10 lembar saham yang dibeli dengan harga Rp 85.000,-. Maka arus finansial saham rumah tangga A adalah 90 lembar, dengan nilai nilai Rp 915.000,-.
2. Menjumlahkan seluruh transaksi yang telah dilakukan selama setahun yang lalu. Misalnya rumah tangga B telah membayar kredit rumahnya sebanyak 12 x Rp 50.000,-. Jadi arus finansial yang dicatat pada pembayaran hutang adalah sebesar Rp. 600 000,-.

Kolom 1: Pemasukan adalah semua transaksi finansial yang mendatangkan uang bagi rumah tangga. Uang tersebut dapat digunakan untuk membiayai kegiatan konsumsi maupun investasi.

- Rincian 1:** Pengambilan tabungan dari bank (bank umum, bank pembangunan, atau bank perkreditan rakyat), koperasi (KUD dan non KUD), Bapertarum, PT. Taspen, dan lainnya (sekolah, pramuka). Tabungan disini mencakup rekening giro, deposito, dan tabungan lainnya (Tabanas, Simpedes, Taperum, Taspen, dll).
- Rincian 2:** Pengembalian Piutang. **Piutang** adalah uang yang dipinjamkan oleh rt kepada pihak lain.
- Rincian 3:** Penjualan surat berharga, seperti saham, sertifikat reksadana, dan obligasi.
- Rincian 4:** Klaim asuransi jiwa, jaminan hari tua (JHT) dan asuransi beasiswa/ pendidikan yang diterima rt (asuransi yang bersifat tabungan).
- Rincian 5:** Mendapat arisan adalah asiran yang diterima oleh rt.
- Rincian 6:** Meminjam uang baik dari bank, koperasi, atau lembaga keuangan lainnya.
- Rincian 7:** Pengembalian piutang dagang yang diterima rt.
Piutang dagang adalah tagihan/jumlah uang atas transaksi usaha rumah tangga tidak tunai, pembayaran umumnya dilakukan sedikit demi sedikit. Contoh: pembayaran yang diterima atas penjualan barang dagangan yang dijual secara kredit.
- Rincian 8:** Menarik kembali modal rt dari suatu usaha patungan.
- Rincian 9:** **Menggadaikan** adalah meminjam uang pada pegadaian guna memenuhi kebutuhan dana yang harus dipenuhi pada saat itu juga dengan jaminan barang.

Kolom 3: Pengeluaran

- Rincian 1:** Menabung di bank, lembaga keuangan, atau badan lainnya, termasuk setoran/cicilan Ongkos Naik Haji (ONH), mencakup menabung di Bank, Kantor Pos & Koperasi, Bapertarum, PT. Taspen, dan lembaga lain seperti sekolah, pramuka, dsb.
- Rincian 2:** Membayar cicilan hutang atau hutang yang dibayarkan oleh rt kepada lembaga keuangan, koperasi, atau badan lain dan perorangan. Jika uang pinjaman digunakan untuk modal usaha, maka nilai pembayaran hutang tidak berikut bunganya. Tetapi jika hutang tersebut digunakan untuk konsumsi, maka nilai pembayaran hutang berikut bunga.
- Rincian 3:** Pembelian surat berharga oleh rt adalah nilai pada saat pembelian, tanpa memperhatikan apakah surat berharga tersebut sudah naik atau turun nilainya.
- Rincian 4:** Premi asuransi jiwa/jaminan hari tua/beasiswa dll. yang bersifat tabungan.
- Rincian 5:** Membayar arisan, cukup jelas.
- Rincian 6:** Meminjamkan uang kepada pihak lain, baik untuk konsumsi maupun untuk investasi/modal usaha.

Rincian 7: **Hutang dagang** adalah hutang atas transaksi pembelian oleh rt secara tidak tunai/kredit, seperti kredit rumah, motor, dan peralatan rumah tangga. Jika barang tersebut digunakan untuk usaha nilai pembayaran yang dicatat adalah nilai pembayaran tanpa bunga.

Rincian 8: Penyertaan modal usaha pada pihak lain, atau modal usaha patungan pada usaha yang tidak berbadan hukum. Penyertaan modal pada usaha yang berbadan hukum (PT atau NV) dicatat pada Blok V.1.G rincian 3 Kolom 4.

Rincian 9: Menebus barang gadaian.

B.5. Rekapitulasi Pendapatan, Penerimaan dan Pengeluaran Rumah Tangga

Blok ini merupakan ringkasan isian pengeluaran dan penerimaan rumah tangga di Blok IV dan Blok V.1.

B.6. Persepsi Rumah Tangga Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga

Blok ini digunakan untuk mencatat keterangan mengenai persepsi rumah tangga terhadap pengeluaran pada kelompok makanan dan bukan makanan.

B.7. Kejadian yang Dialami Rumah Tangga selama Setahun Terakhir

Blok ini digunakan untuk mencatat keterangan mengenai kejadian yang dialami rumah tangga selama setahun terakhir baik yang berdampak negatif maupun positif terhadap kesejahteraan rumah tangga, serta cara mengatasinya jika berdampak negatif.

C. Cara Pengisian Kuesioner

C.1. Blok I: Pengenalan Tempat

Rincian 1-8: Isikan nama dan kode propinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan, klasifikasi desa/kelurahan, nomor blok sensus, nomor sub blok sensus, nomor kode sampel dan nomor urut rumah tangga sampel sesuai dengan isian pada Rincian 1 s.d. 8, Blok I, VSEN2005.K.

C.2. Blok II: Keterangan Rumah Tangga

Rincian 1-2: Isikan nama kepala rumah tangga, dan banyaknya art sesuai dengan keadaan pada saat pencacahan (isiannya harus sama dengan nama krt dan banyaknya art pada Rincian 1 dan 3, Blok II, VSEN2005.K).

Rincian 3: Isikan nama responden yang diwawancarai dan nomor urutnya sesuai dengan Kolom 1 dan Kolom 2, Blok IV.A, VSEN2005.K .

Rincian 4: Tuliskan alamat responden dengan lengkap dan jelas, misalnya Jalan Nurdin

C.3. Blok III: Keterangan Petugas

Rincian 1 s.d 3: Isikan NIP/NMS pencacah, jabatan pencacah, tanggal saat pernyataan pencacah ditandatangani, tanda tangan dan nama jelas pencacah.

Rincian 4 s.d 6: Isikan NIP pengawas/pemeriksa, jabatan pengawas/pemeriksa, tanggal saat pernyataan pengawas/pemeriksa ditandatangani, tanda tangan dan nama jelas pengawas/ pemeriksa.

C.4. Blok IV.1: Konsumsi Makanan, Minuman dan Tembakau selama Seminggu yang Lalu

Tata Cara Pengisian:

1. Sebelum melakukan pencacahan, petugas harus mengetahui harga yang berlaku di daerah tersebut untuk masing-masing jenis makanan/barang.
2. Dalam wawancara harus diperhatikan jumlah art, art yang bekerja/sekolah, art yang sakit, dan jumlah bayi/balita. Bila ada, maka konsumsi yang berkaitan dengan art tersebut kemungkinan besar ada isiannya pada masing-masing rincian yang sesuai.
3. Tanyakan konsumsi per hari mulai sehari sebelum pencacahan sampai dengan tujuh hari sebelum pencacahan.
4. Untuk memastikan, tanyakan kembali rincian yang telah dicatat. Kalau perlu tanyakan satu per satu makanan yang biasa dikonsumsi oleh art atau penduduk sekitar.

Ada kemungkinan responden hanya memberikan keterangan mengenai apa saja yang dibeli, untuk itu harus ditanyakan jumlah yang dihabiskan selama seminggu yang lalu karena belum tentu semua yang dibeli itu seluruhnya dikonsumsi. Misalnya seorang ibu biasanya membeli bahan makanan pokok seperti beras, gula, garam, minyak goreng dan sebagainya untuk keperluan satu bulan, maka dalam hal ini yang dicatat hanyalah beras, gula, garam, minyak goreng dan sebagainya yang dikonsumsi selama seminggu yang lalu. Makanan dan minuman jadi yang diperoleh secara cuma-cuma atau dengan cara membeli, baik yang dimakan di rumah maupun di luar rumah, juga harus dicatat sebagai konsumsi rt.

Kolom 1 dan 2: Nomor urut dan nama dari setiap jenis makanan, minuman dan tembakau. Dalam wawancara petugas harus berhati-hati agar jangan sampai ada yang terlewat.

Kolom 3: Satuan standar sudah tercantum pada Kolom 3. Gunanya untuk memudahkan pengolahan data dan melakukan perbandingan antar berbagai rt/daerah.

Kolom 4 dan 6: Banyaknya diisi dalam satuan standar sesuai dengan yang tercantum pada Kolom 3 dan dua angka di belakang koma. Isian banyaknya dalam satuan standar langsung diisi dalam kotak.

Apabila di suatu daerah satuan yang umum dipakai tidak sama dengan satuan standar pada Kolom 3, sebelum mulai mencacah usahakan untuk mendapatkan konversi dari satuan setempat ke satuan standar yaitu dengan mengadakan penimbangan pada pasar setempat. Bila satuan setempatnya bermacam-macam maka usahakan untuk mendapatkan harga per satuan standar. Misalnya kangkung satuan setempatnya ikat, sedangkan ikatannya tidak sama ada yang besar, kecil, lebih kecil dan sebagainya. Untuk itu timbanglah satu ikat, misalnya yang harganya Rp. 600,- per ikat beratnya adalah 0,20 Kg atau 2 ons, maka harga 1 Kg kangkung adalah $1 \text{ Kg} / 0,20 \text{ Kg} \times \text{Rp. } 600,- = \text{Rp. } 3.000,-$. Bila petugas mencacah rt yang mengkonsumsi kangkung sebanyak 2 ikat dengan harga Rp. 1.500,- maka berat kangkung tersebut dapat diperkirakan yaitu $\text{Rp. } 1.500,- / \text{Rp. } 3.000,- \times 1 \text{ Kg} = 0,50 \text{ Kg}$. Ini hanyalah sebagai pedoman, perlu juga diperhatikan kemungkinan rt tersebut membelinya dengan harga yang agak mahal/murah atau berasal dari produksi sendiri.

Kolom 5 dan 7: Nilai diisikan dalam rupiah bilangan bulat. Apabila berasal dari produksi sendiri atau dari pemberian, perkirakan nilainya dengan harga setempat pada saat barang dikonsumsi. Nilainya langsung diisikan ke dalam kotak.

Catatan:

1. Bahan makanan yang dikonsumsi dinilai menurut harga pasar yang berlaku di pasar setempat selama

Contoh:

- a. Dua bulan yang lalu suatu rt membeli susu bubuk dalam kaleng untuk persediaan selama 3 bulan dengan harga Rp. 40.000/kg. Selama seminggu yang lalu susu yang dikonsumsi oleh rt sebanyak **2** kg. Ketika membeli susu yang sama seminggu yang lalu harganya sudah Rp 44.000,-/kg, sehingga nilai susu yang dicatat adalah **2** x Rp. 44.000,- = Rp. 22.000,-. Bila responden tidak mengetahui harga seminggu yang lalu maka catat menurut harga terakhir yang seminggu yang lalu.
2. Jenis makanan yang dimasukkan dalam Blok IV.1 adalah bahan makanannya (beras, ayam), bukan hasil akhirnya (nasi, ayam goreng), kecuali makanan dan minuman jadi. diketahui responden, misalnya harga pada waktu pembelian yaitu Rp. 40.000,-/kg, sehingga nilai susu yang dicatat adalah **2** x Rp. 40.000,- = Rp. 20.000,-.
- b. Rumah tangga membeli kelapa 3 kali, yaitu 3 butir pada pembelian yang pertama dengan harga @ Rp. 2.000, pembelian yang kedua 2 butir @ Rp. 2.000,- dan pembelian yang ketiga 1 butir dengan harga Rp. 2.100,-. Selama seminggu yang lalu kelapa tersebut habis dikonsumsi oleh rt tersebut. Nilai kelapa yang dikonsumsi adalah: Rp. 6.000,- + Rp. 4.000,- + Rp. 2.100,- = Rp.12.100,-

Kolom 8: Jumlah Banyaknya

Isiannya merupakan penjumlahan Kolom 4 dan Kolom 6. Hasil penjumlahannya langsung diisikan ke dalam kotak.

Kolom 9: Jumlah Nilai

Isiannya merupakan penjumlahan Kolom 5 dan Kolom 7. Hasil penjumlahannya langsung diisikan ke dalam kotak.

Periksa apakah harga per satuan standar yaitu isian Kolom 9 di-bagi Kolom 8 sudah wajar. Jika tidak wajar (janggal), misalnya harganya terlalu mahal atau terlalu murah, periksa lagi, ada kemungkinan salah dalam menentukan banyaknya dalam satuan standar.

Catatan:

Bahan makanan atau makanan jadi yang mungkin dikonsumsi penduduk sangat banyak jenisnya, namun yang dapat dicantumkan namanya dalam kuesioner jumlahnya terbatas. Untuk menampung semua jenis makanan/bahan makanan yang dikonsumsi penduduk maka pada setiap subkelompok makanan disediakan rincian "**Lainnya**" disertai tempat (pada titik-titik) untuk mengisi nama jenis makanan/bahan makanan yang dikonsumsi tetapi tidak tercantum dalam kuesioner. Jika suatu rt mengkonsumsi jenis makanan yang namanya tidak tercantum dalam kuesioner maka pencacah hendaknya mengisi nama jenis makanan tersebut pada rincian "Lainnya" sesuai dengan subkelompoknya. Bila makanan tersebut misalnya dari jenis umbi-umbian maka isikan nama jenis makanan tersebut pada rincian "Lainnya" di subkelompok Umbi-umbian. Bila jenis makanan tersebut dikonsumsi dalam satuan setempat, konversikan beratnya ke dalam satuan standar (kg) untuk pengisian Kolom 4 dan Kolom 6.

Apabila dalam satu subkelompok jenis makanan "Lainnya" yang dikonsumsi lebih dari satu jenis, maka tuliskan semuanya pada titik-titik yang disediakan kemudian jumlahkan kuantitas dan nilainya untuk pengisian Kolom 4 s.d. Kolom 9. Satuan standar yang dicantumkan pada Kolom 3 adalah jenis makanan yang terbanyak dikonsumsi.

Contoh:

Seminggu yang lalu rt pak Amat mengkonsumsi ikan bawal 1 kg dengan harga Rp. 15.000,-, ikan gurame 0,5 kg dengan harga Rp 10.000,- dan ikan layang 0,5 kg seharga Rp 7.000,-

Cara Pengisian:

Isikan ketiga nama jenis ikan tersebut pada Rincian "Lainnya" nomor 34, setelah itu jumlahkan kuantitas dan nilainya. Bila ketiga jenis ikan tersebut semuanya dibeli maka isian Kolom 4 = $1,00+0,50+0,50 = 2,00$ kg, dan Kolom 5 = $\text{Rp } 15.000+\text{Rp } 10.000+\text{Rp } 7.000 = \text{Rp } 32.000$.

Contoh jagung basah dengan kulit:

Rumah tangga Udin seminggu yang lalu membeli jagung basah tanpa kulit sebanyak 5 kg dengan harga Rp 3.000,-/kg, dan telah habis dikonsumsi. Isikan konsumsi jagung tersebut ke dalam Rincian 4 Kolom 4 sebesar $1,45 \times 5 \text{ kg} = 7,25 \text{ kg}$, sedangkan nilai konsumsi jagung

pada Rincian 4 Kolom 5 diisi sebesar Rp 15.000,- (5 kg x Rp 3000,-).

C.5.Lembar Pembantu Konsumsi Makanan Dan Minuman Jadi (Daftar VSEN2005.LPK)

Blok I: Pengenalan Tempat

Isiannya disalin dari Blok I dan Blok II Rincian 1 dan 2 Daftar VSEN2005.M.

Blok II: Keterangan Petugas

Rincian 1 s.d 3: Isikan NIP/NMS pencacah, jabatan pencacah, tanggal saat pernyataan pencacahan ditandatangani, tanda tangan dan nama jelas pencacah.

Rincian 4 s.d 6: Isikan NIP pengawas/pemeriksa, jabatan pengawas/pemeriksa, tanggal saat pernyataan pengawasan/pemeriksaan ditandatangani, tanda tangan dan nama jelas pengawas/ pemeriksa.

Blok III: Makanan Jadi dan Minuman yang Dikonsumsi di Dalam Rumah Seminggu yang Lalu

Kolom 1: Hari/Tanggal

Untuk memudahkan responden mengingatnya tanyakan dan catatlah mulai dari hari ketujuh (kemarin) mundur s.d. hari pertama. Setelah selesai mencatat semua makanan jadi dan minuman pada hari/tanggal ketujuh baru dilanjutkan pada hari/tanggal sebelumnya dan seterusnya sampai hari/tanggal pertama. Bila pada suatu hari/tanggal tidak mengkonsumsi makanan jadi dan minuman, maka beri tanda strip (-) di Kolom 2, 3, 4 dan 5, sedangkan di Kolom 1 tetap dicatat tanggalnya.

Kolom 2: Jenis makanan jadi dan minuman

Tulislah nama jenis makanan jadi dan minuman yang dikonsumsi. Misalnya nasi rames, gado-gado, sate, lontong, es sirop, es cendol, sop kambing, ubi goreng, bakso, Indomie, Chicki, Taro, Kerupuk, Aqua, Coca Cola, Sprite, dan Fanta.

Kolom 3: Banyaknya.

Tulislah banyaknya dalam satuan setempat, misal: 3 bungkus, 2 gelas, 6 potong, 1 botol, 5 mangkok, 7 buah, dan sebagainya.

Kolom 4: Nilai.

Tulislah nilai dari makanan yang telah dituliskan banyaknya di Kolom 3 dalam rupiah bilangan bulat. Bila makanan/minuman jadi yang dikonsumsi berasal dari pemberian, perkirakanlah nilainya sesuai dengan harga setempat.

Kolom 5: Asal makanan

Tuliskan asal makanan, misalnya pembelian, produksi sendiri, atau pemberian. Apabila mengkonsumsi makanan jadi yang berasal dari usaha rt atau pemberian, maka banyaknya maupun nilainya dimasukkan ke dalam kolom produksi sendiri/pemberian sesuai dengan harga

setempat.

Catatan:

Semua konsumsi buah-buahan langsung diisikan pada Subblok H (Buah-buahan) sesuai dengan jenisnya.

Contoh:

Rumah tangga A berdagang pisang goreng yang dibuat sendiri dengan harga Rp. 200,- per potong. Apabila dalam seminggu yang lalu rt A mengkonsumsi sebanyak 10 potong pisang goreng dagangannya, maka isikan konsumsi tersebut ke dalam Kolom 3 = 10 potong dan Kolom 4 = Rp. 2.000,-.

Blok IV: Makanan Jadi dan Minuman yang Dikonsumsi di Luar Rumah Seminggu yang Lalu (harus ditanyakan langsung kepada setiap art yang bersangkutan)

Kolom 1: Nama anggota rumah tangga

Catatlah semua art mulai dari krt sampai dengan art yang terakhir. Setelah selesai mencatat semua makanan jadi dan minuman yang dikonsumsi krt selama seminggu yang lalu baru dilanjutkan kepada art berikutnya sampai art terakhir. Bila ada art selama seminggu yang lalu tidak mengkonsumsi makanan jadi dan minuman di luar rumah, nama dan tanggal tetap dicantumkan pada Kolom 1 dan Kolom 2 sedangkan Kolom 3 - 6 diberi tanda strip (-).

Catatan:

- 1. Untuk art yang sedang bepergian lebih dari 7 hari dan pada saat pencacahan belum kembali, pengeluaran makanannya harus diperkirakan menurut kebiasaan makannya selama ini. Bila art yang bepergian tersebut, misalnya biasa makan nasi 3 kali sehari, setiap kali makan sepiring dengan sepotong lauk dan sayur maka art tersebut diperkirakan mengkonsumsi sebanyak 7 hari x 3 (piring nasi, potong lauk, dan porsi sayur).*
- 2. Untuk art yang sedang rawat inap lebih dari 7 hari dan belum kembali pada saat pencacahan, pengeluaran makanan/minuman dicatat sebagai konsumsi makanan jadi dan minuman. Biayanya diperkirakan saja, sedangkan biaya rawat inap tidak termasuk biaya untuk makan/minum selama dirawat.*

Kolom 2: Hari/Tanggal

Tuliskan hari/tanggal mengkonsumsi makanan jadi dan minuman tersebut.

Kolom 3 s.d. 6: Cara pengisiannya sama dengan Kolom 2 s.d, 5 Blok III.

Setelah selesai melakukan pencacahan dan selesai diperiksa, isian Kolom 5, 7, dan 9 pada masing-masing Subblok A s.d. N dijumlahkan

Catatan:

1. Konsumsi makanan dari pemberian, hasil pertanian bukan usaha rt, selain dicatat di Blok IV.1 Kolom 6 dan 7, juga dimasukkan pula di Blok V.1. Nilai yang dicatat pada Blok V.1 adalah nilai konsumsi selama seminggu x $\frac{30}{7}$ x 12.

Contoh:

Suatu rt mengkonsumsi satu ekor ayam kampung yang beratnya diperkirakan 1,5 kg pemberian familinya dalam periode seminggu yang lalu. Bila dibeli di pasar terdekat harga ayam tersebut adalah Rp 35.000.

- Isian Blok IV.1 Rincian 59 untuk konsumsi ayam tersebut adalah: 1,50 untuk Kolom 6, dan Rp 35.000 untuk Kolom 7.
 - Nilai tersebut juga dimasukkan ke Blok V.1.F, Rincian 5, Kolom 2: penerimaan transfer berupa barang, sebagai bagian dari penerimaan setahun yang lalu dengan nilai sebesar Rp 35.000 x $\frac{30}{7}$ x 12 = Rp 1.800.000.
2. Konsumsi makanan yang berasal dari produk sendiri/pemberian dan dikonsumsi di luar referensi seminggu yang lalu tidak dicatat di Blok IV.1, namun dicatat di Blok V.1 pada rincian yang sesuai.

Contoh:

Suatu rt mengkonsumsi 2 buah pepaya yang dipetik dari pekarangan rumahnya kira-kira sebulan yang lalu. Bila dibeli harganya sekitar Rp 5.000 per buah. Konsumsi pepaya tersebut tidak dicatat di Blok IV.1, namun dicatat di Blok V.1.D Rincian 5.a. Pendapatan bukan usaha dari sektor pertanian [**tidak perlu dikalikan $\frac{30}{7}$ x 12**].

3. Apabila suatu rt mengirim makanan kepada pihak lain baik di dalam maupun di luar periode rujukan seminggu yang lalu, maka banyaknya dan nilai makanan tersebut **tidak dicatat** di Blok IV.1. Nilai makanan tersebut hanya dicatat pada Blok V.1.F, Rincian 5, Kolom 4 pengeluaran transfer berupa makanan [**tidak perlu dikalikan $\frac{30}{7}$ x 12**].

Untuk rumah tangga penerima kiriman:

- a. Jika makanan diterima dalam referensi seminggu yang lalu.
Banyaknya dan nilai makanan dicatat di Blok IV.1, Kolom 6 & 7, dan di Blok V.1.F, Rincian 5, Kolom 2, nilai dikalikan $\frac{30}{7}$ x 12.
- b. Jika makanan diterima di luar referensi seminggu yang lalu, dalam referensi setahun.
Nilai makanan hanya dicatat pada Blok V.1.F, Rincian 5, Kolom 4 [**tidak perlu dikalikan $\frac{30}{7}$ x 12**].

C.6. Blok IV.2: Pengeluaran untuk Barang-Barang Bukan Makanan selama

Sebulan dan 12 Bulan yang Lalu

Blok ini mencatat pengeluaran konsumsi barang bukan makanan selama sebulan yang lalu dan 12 bulan yang lalu. Khusus untuk pengeluaran listrik, telepon, dan sejenisnya menggunakan referensi waktu bulan kalender.

Kolom 1 dan 2: Nomor urut dan nama setiap jenis pengeluaran untuk barang bukan makanan

Dalam wawancara, petugas harus berhati-hati agar jangan sampai ada yang terlewat karena banyak jenis komoditi yang dituliskan dalam satu rincian saja. Petugas diharuskan pula menanyakan banyaknya penggunaan barang yang dikonsumsi seperti: listrik, air, gas, minyak tanah, bensin, solar, minyak pelumas, dan arang.

Kolom 3 dan 4: Nilai pengeluaran sebulan dan 12 bulan yang lalu (dalam rupiah)

Nilai diisikan dalam rupiah bilangan bulat. Apabila berasal dari produksi sendiri atau dari pemberian, perkirakan nilainya dengan harga setempat.

Cara pengisian Blok IV.2 adalah sebagai berikut:

- a. Nilainya langsung diisikan dalam kotak.

Contoh :

	Kolom 3	Kolom 4
R.230. A. Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga	0 0 0 1 5 0 0 0 0	0 0 0 1 6 8 1 0 0 0

- b. Melingkari kode, kemudian dipindahkan ke kotak yang ditentukan.

Contoh :

R.231. Status penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati:

- | | |
|-----------------|--|
| ① Milik sendiri | 4. Bebas sewa |
| 2. Kontrak | 5. Dinas 1 |
| 3. Sewa | 6. lainnya |

- c. Hasil wawancara diisikan terlebih dahulu pada titik-titik (.....) sesudah itu baru dipindahkan ke kotak yang ditentukan.

Contoh:

R.234. a. Jika sewa , nilai sewa sebulan: Rp ...100.000,-....	0 0 0 1 0 0 0 0 0	0 0 0 1 2 0 0 0 0 0
b. Lama menempati rumah sewa selama setahun yang lalu: ...12... bulan	1 2	

R.245. Banyaknya: a. Sebulan yang lalu: ...41... liter

0	0	4	1
---	---	---	---

R.249. Banyaknya: a. Sebulan yang lalu: ...2,5... liter

0	0	2	,	5
---	---	---	---	---

Rincian 231: Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati

Lingkari salah satu kode 1 s.d. 6 sesuai dengan jawaban, kemudian pindahkan ke dalam kotak.

Jika yang dilingkari kode 1 atau 4, maka Rincian 232 harus ada isiannya. Apabila kode 2 yang dilingkari maka Rincian 233 harus ada isian, apabila kode 3 yang dilingkari maka Rincian 234 harus terisi, sedangkan bila kode 5 atau 6 yang dilingkari maka Rincian 235 harus ada isiannya.

Rincian 232: Jika Rumah Sendiri/Bebas Sewa Perkiraan Sewa Sebulan

Contoh:

Hasan sudah lebih dari setahun menempati rumah orang tuanya dengan bebas sewa. Menurut harga sewa yang berlaku, sewa rumah orang tuanya itu Rp. 80.000,- per bulan.

Cara Pengisian:

- Pada Blok IV.2 Rincian 232.a Kolom 3 = Rp 80.000,- sedangkan Kolom 4 = Rp 960.000,- dan Rincian 232.b = 12 bulan.
- Rumah bebas sewa ini diperhitungkan juga sebagai pendapatan dan dicatat pada Blok V.1.F Rincian 1 Kolom 2 sebesar Rp 960.000,-.

Rincian 233: Rumah Kontrak

Isian Rincian 233.a, **Kolom Sebulan yang Lalu** adalah rata-rata nilai kontrak sebulan dan untuk isian Kolom 12 bulan yang lalu nilai rata-rata tersebut dikalikan 12. Isian Rincian 233.b adalah lama menempati rumah kontrakan selama setahun yang lalu. Isiannya adalah dalam bulan.

Apabila suatu rt mengontrak rumah lebih dari satu kali selama periode setahun yang lalu, maka nilai kontrak rumah dihitung berdasarkan nilai kontrak keseluruhan selama setahun yang lalu, sedangkan sebulan yang lalu didasarkan atas nilai kontrak terakhir.

Contoh (pencacahan 15 Juni 2005):

- Rumah tangga Tommy tinggal di sebuah rumah yang dikontrak selama 2,5 tahun (30 bulan) dengan nilai kontrak Rp 3.000.000,-. Isian Rincian 233.a untuk Kolom sebulan yang lalu adalah $3.000.000/30 = \text{Rp } 100.000,-$ dan Kolom 12 bulan yang lalu adalah Rp 1.200.000,-. Isian Rincian 233.b

adalah 12 bulan.

2. Rumah tangga Tatta mengontrak rumah dengan keterangan sebagai berikut: Periode kontrak pertama yaitu dari tanggal 3 Nopember 2003 sampai dengan 2 Nopember 2004 dengan harga kontrak Rp. 1.500.000,-. Periode kontrak yang kedua yaitu dari tanggal 3 Nopember 2004 s.d. 2 Nopember 2005 dengan nilai kontrak Rp. 1.800.000,-. Pembayaran kontrak dilakukan pada awal mulai kontrak. Dari contoh di atas, isian Rincian 233.a untuk Kolom sebulan yang lalu adalah $\text{Rp. } 1.800.000 : 12 = \text{Rp. } 150.000,-$ dan Kolom 12 bulan yang lalu adalah $\text{Rp. } 1.575.000,-$ yang diperoleh dari perhitungan di bawah ini, yaitu:

$$\left(5 \text{ bl} \times \frac{\text{Rp } 1.500.000}{12} \right) + \left(7 \text{ bl} \times \frac{\text{Rp } 1.800.000}{12} \right) = \text{Rp } 625.000 + \text{Rp } 1.050.000 = \text{Rp } 1.675.000$$

Isian Rincian 233.b adalah 12 bulan.

3. Rumah tangga Acong pada saat pencacahan telah menempati rumah kontrakan selama 5 (lima) bulan dengan nilai kontrak sebesar Rp 1.200.000,- per tahun yang telah dibayar lunas. Sebelum menempati rumah tersebut, rumah tangga Acong menempati rumah kontrakan yang lain dengan nilai kontrak sebesar Rp. 900.000,- per tahun.

Maka pencatatan pengeluarannya adalah sbb:

Blok IV.2 R.233.a, Kolom 3 sebesar Rp 100.000,- (rata-rata kontrak per bulan selama 5 bulan terakhir).

Kolom 4 sebesar Rp. 1.025.000,- dengan cara penghitungan sebagai berikut:

$$\left(5 \text{ bl} \times \frac{\text{Rp } 1.200.000}{12} \right) + \left(7 \text{ bl} \times \frac{\text{Rp } 900.000}{12} \right) = \text{Rp } 500.000 + \text{Rp } 525.000 = \text{Rp } 1.025.000.$$

Isian Rincian 233.b adalah 12 bulan.

Rincian 234: Nilai Sewa Sebulan

Rincian 234.a dan 234.b ini harus ada isian jika Rincian 231 yang dilingkari adalah sewa (kode 3). Nilai sewa yang dimasukkan dalam Rincian 234 adalah nilai sewa, yang berlaku di daerah tersebut. Misalnya sewa yang dibayar Rp. 50.000,- setiap bulan, sedangkan nilai sewa yang berlaku di daerah setempat untuk rumah tersebut adalah Rp 125.000,- sebulan, maka yang dimasukkan

pada Rincian 234.a adalah Rp 125.000,- untuk nilai sewa sebulan. Selisihnya Rp 75.000,- x 12 = Rp 900.000,- dimasukkan pula sebagai pendapatan pada Blok V.1.F Rincian 1, Kolom 2: penerimaan transfer berupa uang. Selain itu isikan lamanya menempati rumah sewa (dalam bulan) di Rincian 234.b.

Rincian 235: Rumah Dinas dan Lainnya

Rincian 235.a dan 235.b harus ada isian, jika status penguasaan tempat tinggal yang ditempati berkode 5 atau 6 (dinas atau lainnya). Nilai sewa/perkiraan sewa yang dimasukkan adalah nilai sewa/perkiraan sewa yang berlaku.

Misalnya:

Rumah tangga Kadir Jaelani menempati rumah dinas sejak 2001 dengan sewa yang dibayar setiap bulan adalah Rp. 50.000,-. Perkiraan harga sewa yang berlaku adalah Rp. 250.000,- sebulan, karena itu yang diisikan dalam Rincian 235.a adalah Rp 250.000,- untuk nilai sewa sebulan, sedangkan selisihnya sebesar Rp. 200.000,- ($\text{Rp } 250.000 - \text{Rp } 50.000$) x 12 = Rp. 2.400.000,-, dimasukkan dalam pendapatan, yaitu Blok V.1.A sebagai bagian pendapatan upah/gaji Kolom 5: upah/gaji dalam bentuk barang/jasa. Selain itu, isian Rincian 235.b adalah 12 bulan.

Catatan:

Apabila suatu rt dalam periode setahun yang lalu menempati rumah dengan status yang berbeda, misalnya 2 bulan terakhir menempati rumah milik sendiri yang dibeli melalui fasilitas kredit BTN, dan sebelumnya 10 bulan pertama menempati rumah kontrakan, maka status rumah yang ditempati adalah yang terakhir (Rincian 231 berisi kode 1) dan pengeluaran rumah BTN dan kontrakan masing-masing diisikan pada Rincian 232 dan Rincian 233.

Contoh:

Rumah tangga Basir dalam periode setahun yang lalu menempati rumah dengan status kontrak selama 10 bulan pertama, sedangkan 2 bulan terakhir menempati rumah BTN. Nilai kontrak 10 bulan pertama Rp. 600.000,-. Nilai sewa yang berlaku untuk rumah BTN tersebut sebesar Rp. 75.000,-/bulan. Maka isian Blok IV.2 dan Blok V.1 adalah sebagai berikut:

Blok IV.2

- Rincian 231, kode 1 (milik sendiri).
- Rincian 232.a diisi dengan perkiraan sewa rumah milik sendiri selama 1 bulan untuk Kolom 3 sebesar Rp 75.000,- dan untuk Kolom 4 sebesar Rp 150.000,- ($2 \times \text{Rp } 75.000,-$). Isian Rincian 232.b = 2 bulan.

- Rincian 233.a, Kolom 3 = kosong, Kolom 4 = Rp 600. 000,- (nilai kontrak 10 bulan). Isian Rincian 233.b = 10 bulan.

Blok V.1.D

- Rincian 4 = Rp. 150 000,- (perkiraan sewa rumah BTN selama 2 bulan terakhir).

Isian R.232.b + R.233.b + R.234.b + R.235.b # 12 bulan

Rincian 236: Pemeliharaan Rumah & Perbaikan Ringan

Contoh:

1. Hasan bekerja di P.T. Rimba Raya yang bergerak di bidang konstruksi bangunan. Apabila ia memperbaiki rumahnya sendiri:
 - a. Hanya menggunakan tenaganya saja (misalnya membetulkan genteng) tanpa mengeluarkan biaya bahan-bahan bangunan. Perkiraan upah tukang dicatat pada Blok IV.2, Rincian 236. Nilai tersebut juga dimasukkan ke Blok V.1.D Rincian 5.d.
 - b. Menggunakan tenaga dan pembelian bahan-bahan bangunan. Biaya bahan-bahan bangunan termasuk perkiraan upah tukang diimputasi pada Blok IV.2, Rincian 236. Nilai perkiraan upah tukang juga dimasukkan ke Blok V.1.D, Rincian 5.d.
2. Amir seorang PNS Departemen Pertanian memperbaiki rumahnya sendiri;
 - a. Hanya menggunakan tenaga saja tanpa mengeluarkan biaya bahan bangunan. Perkiraan upah tukang diimputasi pada IV.2 Rincian 236. Nilai tersebut juga dimasukkan ke Blok V.1.D, Rincian 5.d.
 - b. Menggunakan tenaga dan pembelian bahan-bahan bangunan. Biaya bahan-bahan bangunan diimputasi pada Blok IV.2, Rincian 236 (upah tukang harus diperkirakan). Nilai perkiraan upah tukang juga diimputasi pada Blok V.1.D, Rincian 5.d.
3. Ahmad ahli bangunan yang mempunyai usaha rumah tangga di sektor konstruksi memperbaiki rumahnya sendiri;
 - a. Hanya menggunakan tenaga saja tanpa mengeluarkan biaya bahan bangunan. Perkiraan upah tukang diimputasi pada IV.2 Rincian 236. Nilai tersebut juga dimasukkan ke Blok V.1.C, Rincian 5.
 - b. Menggunakan tenaga dan pembelian bahan-bahan bangunan. Biaya

bahan-bahan bangunan dan upah tukang diimputasi pada Blok IV.2, Rincian 236. Nilai perkiraan upah tukang juga diimputasi pada Blok V.1.C, Rincian 5.

4. Biaya perbaikan besar-besaran untuk bangunan tempat tinggal selama setahun yang lalu dimasukkan dalam Blok V.1.E, Rincian 3, Kolom 3: penambahan barang modal.

Rincian 237: Banyaknya Pemakaian Listrik

Besarnya pemakaian listrik harus dibulatkan dalam kwh (*killowatt hours*). Apabila sumbernya adalah listrik non-PLN, atau rt tidak mengetahui jumlah penggunaan listrik dalam kwh, maka cara penghitungan besarnya pemakaian listrik adalah seperti contoh berikut:

Contoh:

Rumah tangga A memakai listrik yang berasal dari non-PLN. Jumlah watt terpasang untuk masing-masing ruangan sbb:

- Ruang tamu = 40 watt
- Ruang makan = 25 watt
- Ruang tidur = 10 watt
- Teras rumah = 25 watt

Rata-rata penggunaan listrik tersebut tiap hari adalah 6 jam, tarif per watt/jam adalah Rp 1,-

Cara penghitungannya adalah sbb.:

Jumlah watt terpasang di rumah tangga ini = $(40+25+10+25)$ watt = 100 watt.

Banyaknya pemakaian sebulan yang lalu = $6 \times 30 \times 100$ watt = 18.000 watt hours = 18 kwh.

Banyaknya pemakaian 12 bulan yang lalu = 12×18.000 watt = 216.000 watt hours = 216 kwh.

Banyaknya: a. Sebulan yang lalu: ...18... kwh

0	0	1	8
---	---	---	---

b. 12 bulan yang lalu: ...216... kwh

0	2	1	6
---	---	---	---

Rincian 238: Nilai Pembayaran Listrik

Contoh pengisiannya:

Pencacahan pada bulan Juni, maka untuk sebulan yang lalu adalah berdasarkan nilai pembayaran rekening listrik bulan Mei 2005, sedangkan pengeluaran 12 bulan yang lalu adalah rekening bulan Juni 2004 s.d. Mei 2005. Jika

rekeningnya sudah hilang atau sulit untuk menghitung 12 bulan yang lalu maka pengeluaran 12 bulan yang lalu dapat diperkirakan dari pengeluaran yang umum setiap bulan dikalikan 12.

Untuk kasus rumah tangga yang menggunakan listrik non-PLN, seperti contoh pada Rincian 237, maka isian nilainya adalah sbb.:

	Kolom 3	Kolom 4
Nilai	0 0 0 0 1 8 0 0 0	0 0 0 0 2 1 6 0 0 0

Berasal dari:

18.000,- x Rp 1,- = Rp 18.000,- untuk kolom sebulan yang lalu.

12 x Rp 18.000,- = Rp 216.000,- untuk kolom 12 bulan yang lalu.

Rincian 254: Kayu Bakar dan Bahan Bakar Lainnya

Rincian ini harus terisi bila rt menggunakan kayu bakar untuk memasak. Bila kayu bakar tidak dibeli, misalnya diambil di hutan atau di kebun diperkirakan nilainya dan masukan pada rincian ini. Perkiraan tersebut diisikan kembali ke Blok V.1.D, Rincian 5.a (Pendapatan bukan usaha dari sektor pertanian). Bila rt mempunyai usaha mengambil/mencari kayu bakar, maka pendapatan dari usaha tersebut diisikan pada Blok V.1.D, Rincian 5 Kolom 3, termasuk perkiraan nilai yang digunakan untuk konsumsi rt (sebagai bagian dari nilai produksi).

Rincian 257: Pulsa HP, Nomor Perdana

Isikan besarnya pengeluaran untuk pulsa HP (pra bayar atau pasca bayar) selama sebulan dan 12 bulan yang lalu. Termasuk disini adalah pengeluaran pulsa flexi dan nomor perdana.

Rincian 269-284: Pengeluaran untuk kesehatan

Catatan:

Bila pembayaran biaya kesehatan menggunakan asuransi kesehatan (Askes), maka pada Blok IV.2 yang dimasukkan adalah biaya yang seharusnya dibayarkan sepanjang responden mengetahui atau dapat memperkirakannya. Selisih antara biaya yang dibayarkan dengan yang seharusnya, dicatat sebagai

pendapatan pada Blok V.1.F, Rincian 4, Kolom 2: penerimaan klaim asuransi kesehatan. Sedangkan pengeluaran biaya untuk pembayaran premi dicatat di Blok IV.2 Rincian 334 (asuransi kesehatan).

Rincian 286: Uang Sekolah (SPP) dan Iuran BP3/POMG

Contoh:

Misalkan responden membayar uang SPP untuk 1 tahun ajaran (Juli 2004 - Juni 2005) pada bulan Juli 2004. Pencacahan dilaksanakan pertengahan Juni 2005.

Cara pengisian adalah sbb:

- Nilai SPP sebulan yang lalu, yaitu uang SPP yang telah dibayarkan dibagi 12, dicatat pada Blok IV.2, Rincian 286, Kolom 3.
- Nilai SPP setahun yang lalu, yang merupakan penjumlahan uang SPP yang telah dibayarkan untuk bulan Juli 2004 - Juni 2005, dicatat pada Blok IV.2, Rincian 286, Kolom 4.

Catatan:

1. Apabila dalam referensi waktu survei pengeluaran untuk biaya sekolah/kursus seperti yang disebutkan dalam Rincian 285, 286, 287, dan 290 belum dibayar, maka pengeluaran tersebut **tetap diisikan**. Dalam kasus ini jangan lupa mengisikan nilai-nilai tersebut pada Blok V.1.G Pemasukan Rincian 6 (meminjam uang) Kolom 2.
2. Bila ada art yang dibebaskan dari pembayaran uang sekolah/kuliah atau mendapat bea siswa dari pemerintah/perusahaan/orang tua asuh, maka biaya pendidikan perlu diimputasi (diperkirakan) dan diisikan dalam rincian yang sesuai. Besarnya nilai beasiswanya dimasukkan sebagai pendapatan Blok V.1.F Rincian 2, Kolom 2.

Contoh pengisian biaya pendidikan:

Pak Badrun mempunyai 3 orang anak (Ita, Edo dan Ana), yang tinggal bersamanya. Ita sedang kuliah di semester IV, uang kuliah setiap semester Rp. 600.000,-. Enam bulan yang lalu ia membayar uang kuliah untuk semester IV. Selain itu, ia juga mengikuti kursus bahasa Inggris yang sudah dijalani selama 2 tahun dengan uang kursus Rp. 30.000,-/bulan. Sebelas bulan yang lalu ia membeli buku pelajaran seharga Rp. 45.000,-.

Edo kelas 1 SMU, pada waktu masuk SMU dikenakan uang pendaftaran sebesar Rp. 15.000,- dan uang gedung Rp. 250.000,-. Ia diwajibkan membayar uang SPP Rp. 10.000,- per bulan dan sudah dibayar sampai dengan bulan Juli 2005. Dua minggu yang lalu ia membeli alat tulis seharga Rp. 5.000,- dan 8 bulan yang lalu membeli perlengkapan alat tulis seharga Rp. 30.000,-.

Ana sekolah di Taman Kanak-kanak kelas A (nol kecil), biaya masuk Rp. 250.000,- termasuk 1 paket seragam (harga seluruh seragam Rp. 80.000,-), uang sekolah setiap bulan Rp. 15.000,-

Bila pencacahan pada 20 Juni 2005, maka cara pengisiannya sbb:

Rincian 285: Sumbangan pembangunan sekolah (uang pangkal)

Kolom 3: Tidak ada isian

Kolom 4: Rp. 250.000,- (Uang Gedung Edo) + Rp 15.000,- (Uang Pendaftaran Edo) + Rp. 170.000,- (Biaya Masuk TK Ana di luar Seragam) = Rp. 435.000,-.

Rincian 286: Uang sekolah (SPP), dan iuran BP3/POMG

Kolom 3: Rp. 100.000,- (Uang Kuliah Ita per Bulan) + Rp. 10.000,- (SPP Edo per Bulan) + Rp. 15.000,- (Uang Sekolah Ana per Bulan) = Rp. 125.000,-

Kolom 4: Rp. 1.200.000,- (Uang Kuliah Ita selama 2 Semester) + Rp. 120.000,- (SPP Edo di SMA selama 12 Bulan) + Rp. 180.000,- (Uang Sekolah Ana di TK selama 12 Bulan) = Rp. 1.500.000,-.

Rincian 287: Iuran sekolah lainnya

Kolom 3 dan 4: Tidak ada isian

Rincian 288: Buku pelajaran

Kolom 3: Tidak ada isian

Kolom 4: Rp. 45.000,- (Pembelian buku pelajaran Ita).

Rincian 289: Alat-alat tulis

Kolom 3 = Rp. 5.000,- (Pembelian alat tulis Edo).

Kolom 4 = Rp. 35.000,- (Pembelian alat tulis Edo, Rp 30.000,- + Rp 5.000,-).

Rincian 290: Uang kursus

Kolom 3 = Rp. 30.000,- (Uang kursus Ita).

Kolom 4 = 12 x Rp. 30.000,- = Rp. 360.000,- (kursus Ita setahun yang lalu).

Pengisian Blok IV.2, Rincian 285 s.d. 290 adalah:

No. urut	R i n c i a n	Sebulan yang lalu	12 bulan yang lalu
----------	---------------	-------------------	--------------------

(1)	(2)	(3)	(4)
	Biaya Sekolah/Kursus		
285	Sumbangan pembangunan sekolah (uang pangkal) termasuk uang pendaftaran	□ □ □ □ □ -	□ □ 4 3 5 0 0 0
286	Uang sekolah (SPP) dan iuran BP3/POMG	□ 1 2 5 0 0 0	□ 1 5 0 0 0 0 0
287	Iuran sekolah lainnya (daftar ulang)	□ □ □ □ □ -	□ □ □ □ □ □ □
288	Buku pelajaran	□ □ □ □ □ -	□ □ 4 5 0 0 0
289	Alat-alat tulis	□ □ 5 0 0 0	□ □ 3 5 0 0 0
300	Uang kursus	□ 3 0 0 0 0	□ 3 6 0 0 0 0

Pengeluaran pakaian seragam Ana sebesar Rp. 80.000,- masuk ke Rincian 306.

Rincian 291-297: Bahan bakar, perbaikan ringan, dan pemeliharaan kendaraan bermotor

Catatan:

Bila seorang pegawai menerima jatah bahan bakar dari kantornya maka setelah dimasukkan pada Rincian 290 s.d 293 yang sesuai, selanjutnya nilai bahan bakar tersebut dimasukkan pada Blok V.1.A (upah/gaji) Kolom 5 dianggap sebagai bagian dari upah/gaji dalam bentuk barang.

Rincian 298: Transportasi/pengangkutan umum seperti bis, kereta api, pesawat udara, kapal laut, becak, bajaj, dan jenis alat pengangkutan lainnya.

Bila mendapatkan jemputan bis gratis dari kantor, maka nilai yang dicatat dalam rincian ini diperkirakan dengan tarif angkutan umum yang paling murah. Perkiraan biaya tersebut dimasukkan pula pada Blok V.1.A Kolom 5; dianggap sebagai bagian dari upah/gaji dalam bentuk barang/jasa.

Rincian 300: Upah/gaji pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, dan sopir baik sebagai art tersebut maupun tidak

Untuk pembantu rt atau sopir yang menjadi art, nilai upah dan gaji mereka dicatat pula sebagai pendapatan rt di Blok V.1.A Kolom 3. Pengeluaran untuk makanan, pakaian, dan sebagainya untuk keperluan pembantu dan sopir sudah tercakup pada masing-masing rincian yang bersangkutan. Sebaliknya untuk pembantu rt atau sopir yang bukan art, nilai upah gajinya tidak dicatat lagi sebagai pendapatan di rt majikannya. Demikian pula nilai makanan yang dikonsumsi pembantu/sopir tidak dicatat sebagai konsumsi makanan di rt

majikannya, melainkan dimasukkan sebagai pengeluaran transfer {Blok V.1.F: Pengeluaran Rincian 5 Kolom 4}.

Bila seorang pelayan di samping bekerja sebagai pembantu rt juga membantu usaha rt, maka gajinya harus dipisahkan (antara gaji sebagai pembantu rt dengan gaji membantu usaha). Isikan hanya gaji sebagai pembantu rt saja dalam rincian ini, tetapi jika sulit dipisahkan maka proporsikan menurut jumlah jam kerja selama sebulan. Termasuk ke dalam rincian ini adalah upah/gaji tukang kebun, satpam atau penjaga malam untuk urusan rt.

Misalnya:

A bekerja sebagai pembantu rt dan pelayan toko pada rt B, upah sebulan Rp. 120.000,-, setiap hari jam kerja sebagai pembantu mulai pk. 5.00 - 9.00 (4 jam per hari atau 120 jam/bulan), dan sebagai pelayan toko mulai pk.9.00 - 17.00 (8 jam/hari atau 240 jam/bulan), maka upah sebagai pembantu $120/360 \times \text{Rp. } 120.000 = \text{Rp. } 40.000,-$.

Rincian 312: Barang Tahan Lama

Catatan 1:

Untuk pembelian barang tahan lama yang harganya relatif mahal, misalnya mobil, jangan lupa menanyakan sumber dananya. Bila berasal dari pengambilan tabungan maka Blok V.1.G Pemasukan Rincian 1 Kolom 2: pengembalian tabungan, harus diisi dengan besarnya nilai tabungan yang diambil.

Contoh:

Acong membeli sepeda motor seharga Rp. 10.000.000,- pada bulan Desember 2004, dibayar tunai dengan mengambil tabungan sebesar Rp. 10.000.000,-

Cara Pengisian:

Blok IV.2 Rincian 327 Kolom 3 = Kosong, Kolom 4 = Rp. 10.000.000,-. Pengambilan tabungan sebesar Rp. 10.000.000,- dimasukkan pula di Blok V.1.G Pemasukan Rincian 1, Kolom 2.

Catatan 2:

Barang yang dibeli secara kredit dicatat sebesar nilai barang yang dijual secara kredit tersebut kecuali dalam transaksi pembelian terdapat pemisahan yang jelas antara angsuran pokok dan bunga, seperti yang biasa dilakukan bila melakukan akad kredit dengan lembaga keuangan.

Cara pencatatan nilai pembelian barang secara kredit adalah seperti pada contoh di bawah ini.

Contoh:

1. Pada bulan Oktober 2004 rumah tangga Hok Seng membeli lemari es secara kredit seharga Rp. 1.200.000,- dengan uang muka sebesar Rp. 200.000,-. Pada saat pencacahan (16 Juni 2005) rumah tangga tersebut telah membayar angsuran selama 9 bulan (Oktober 2004 s.d. Juni 2005) dan angsuran tiap bulannya sebesar Rp. 100.000,-.

Cara Pengisian:

Blok IV.2:

Rincian 314, Kolom 3 = kosong, Kolom 4 = Rp 1.200.000,-

Blok V.1.G:

Pemasukan Rincian 6 Kolom 2 sebesar Rp 1.200.000,-,

Pengeluaran Rincian 2 Kolom 4 Rp 200.000,- + (Rp 100.000,- x 9) = Rp 1.100.000,-.

2. Pada 15 Mei 2005 Mandra membeli sepeda motor langsung ke suatu dealer dengan harga kredit Rp 11.000.000,-. Uang muka yang harus dibayar Mandra pada waktu itu adalah Rp 3.000.000,-. Cicilan tiap bulan sebesar Rp 400.000,- dan cicilan pertama dibayar pada 5 Juni 2005. Pencacahan dilakukan pada 12 Juni 2005.

Cara pengisian adalah sebagai berikut:

Blok IV.2:

Rincian 327, Kolom 3 = Rp. 11.000.000,-, Kolom 4 = Rp. 11.000.000,-

Blok V.1.G:

Pemasukan Rincian 6, Kolom 2 = Rp 11.000.000,-.

Pengeluaran Rincian 2, Kolom 4 = Rp 3.400.000,- (Rp 3.000.000,- + Rp 400.000,-).

3. Pada 12 Mei 2005 rumah tangga Bu Cici membeli komputer seharga Rp. 3.250.000,- melalui fasilitas kredit koperasi di kantornya. Uang muka dibayar pada 12 Mei 2005 sebesar Rp. 1.250.000,- dan sisanya dicicil 10 kali dengan pembayaran potong gaji mulai bulan Juni 2005. Bunga yang harus dibayar oleh Bu Cici 1,75 % dari saldo akhir setiap bulan.

Pengeluaran Bu Cici semenjak bulan Mei 2005 tersebut adalah:

Mei 2005: Membayar uang muka Rp. 1.250.000,-

Juni 2005: Cicilan pokok Rp. 200.000,-

Bunga (1,75 % x Rp. 2.000.000,-) = Rp. 35.000,-, dst.

Cara Pengisiannya:

Bila pencacahan dilakukan pada 7 Juni 2005 maka:

Blok IV.2:

Rincian 325, Kolom 3 = Rp. 3.250.000,-, Kolom 4 = Rp. 3.250.000,-

Blok V.G:

Pemasukan Rincian 6, Kolom 2 = Rp. 3.250.000,-.

Pengeluaran Rincian 2, Kolom 4 = Rp. 1.485.000,- {Rp. 1.250.000,- (uang muka) + Rp. 200.000,- (uang cicilan pokok) + Rp. 35.000,- (bunga)}.

Rincian 338: Pengeluaran untuk perkawinan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk penyelenggaraan pesta perkawinan, misalnya menyewa peralatan pengantin, sewa gedung, sewa kursi, piring, biaya nikah, perias pengantin, penghulu, dan sebagainya.

Contoh:

Rumah tangga Bedu menyelenggarakan pesta perkawinan, Amang memberikan sumbangan Rp 5.000,-. Dalam hal ini pengeluaran rt Amang sebesar Rp 5.000,- dicatat di Blok V.1.F Pengeluaran Rincian 1 Kolom 4: transfer mengirim uang. Untuk rt Bedu nilai uang tersebut dituliskan ke Blok V.1.F Penerimaan Rincian 1 Kolom 2: transfer menerima uang.

Bila rt Amang memberi kado berupa barang, maka pengeluaran untuk rt Amang dicatat di Blok V.1.F Pengeluaran Rincian 5 Kolom 4: transfer memberikan barang. Untuk rt Bedu isikan perkiraan nilainya pada Blok V.1.F Pemasukan Rincian 5 Kolom 2: transfer menerima barang. Bila kado tersebut digunakan untuk konsumsi rt isikan perkiraan nilai kado tersebut pada rincian yang sesuai dengan jenis barangnya pada Blok IV.2.

C.7. Blok IV.3.1: Rekapitulasi Konsumsi Makanan, Minuman dan Tembakau

Blok ini diisi jika Blok IV.1 sudah diperiksa isiannya, termasuk penjumlahan nilai pengeluaran untuk setiap subblok. Nilai yang disalin adalah nilai yang terdapat pada Kolom 9 pada masing-masing rincian yang dimaksud.

Nomor urut 1: Padi-padian.

- a. Beras, isiannya jumlah dari Rincian 2 dan 3, Subblok A
- b. Lainnya, isiannya jumlah dari Rincian 4 s.d 9, Subblok A

Nomor urut 2: Umbi-umbian. Isiannya sama dengan Rincian 10, Subblok B.

Nomor urut 3: Ikan

- a. Ikan segar/basah, isiannya jumlah dari Rincian 21 s.d 39, Subblok C
- b. Ikan asin/diawetkan, isiannya jumlah dari Rincian 40 s.d 52, Subblok C

Nomor urut 4: Daging. Isiannya sama dengan Rincian 53, Subblok D.

Nomor urut 5: Telur dan Susu.

- a. Telur ayam/itik/puyuh, isiannya jumlah dari Rincian 72 s.d. 77, Subblok E.
- b. Susu murni/segar, susu kental, susu bubuk, isiannya jumlah dari Rincian 78 s.d 84, Subblok E.

Nomor urut 6: Sayur-sayuran. Isiannya sama dengan Rincian 85, Subblok F.

Nomor urut 7: Kacang-kacangan. Isiannya sama dengan Rincian 115, Subblok G.

Nomor urut 8: Buah-buahan. Isiannya sama dengan Rincian 127, Subblok H.

Nomor urut 9: Minyak dan Lemak. Isiannya sama dengan Rincian 151, Subblok I.

Nomor urut 10: Bahan Minuman. Isiannya sama dengan Rincian 158, Subblok J.

Nomor urut 11: Bumbu-Bumbuan. Isiannya sama dengan Rincian 167, Subblok K.

Nomor urut 12: Konsumsi Lainnya

- a. Mie instan, mie basah, bihun, makaroni, isiannya jumlah dari Rincian 182 s.d. 185, Subblok L.
- b. Lainnya, isiannya jumlah dari Rincian 186 s.d 190, Subblok L.

Nomor urut 13: Makanan dan Minuman Jadi

- a. Makanan jadi, isiannya jumlah dari Rincian 192 s.d 210, Subblok M.
- b. Minuman non alkohol, isiannya jumlah dari Rincian 211 s.d 219, Subblok M.
- c. Minuman mengandung alkohol, isiannya jumlah dari Rincian 220 s.d. 222, Subblok M.

Nomor urut 14: Tembakau dan Sirih

- a. Rokok, isiannya jumlah dari Rincian 224 s.d 226, Subblok N.
- b. Lainnya, isiannya jumlah dari Rincian 227 s.d 229, Subblok N.

Nomor urut 15: Sub Jumlah 1 s.d 14. Isiannya merupakan penjumlahan dari Rincian 1 s.d. 14 Kolom 3.

Nomor urut 16: Rata-rata pengeluaran makanan sebulan, yaitu jumlah (R.15) x 30/7.

C.8. Blok IV.3.2. Rekapitulasi Pengeluaran untuk Barang-barang Bukan Makanan

Blok ini diisi jika Blok IV.2 sudah diperiksa isiannya, termasuk penjumlahan nilai pengeluaran untuk setiap subblok. Nilai yang disalin adalah nilai yang terdapat pada Kolom 3 dan Kolom 4 pada masing-masing rincian yang dimaksud.

Nomor urut 17: Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga

- a. Sewa, kontrak, perkiraan sewa rumah (milik sendiri, bebas sewa, dinas), dan lain-lain, isiannya jumlah dari Rincian 232 s.d 235, Subblok A.
- b. Pemeliharaan rumah dan perbaikannya, isiannya sama dengan Rincian 236, Subblok A.
- c. Rekening listrik, air, gas, minyak tanah, kayu bakar, dll, isiannya jumlah dari Rincian 238, 240, 242, 244, 246, 248, 250 s.d 255, Subblok A.
- d. Rekening telepon rumah, pulsa HP, telepon umum, wartel, benda pos, isiannya jumlah dari Rincian 256 s.d 260, Subblok A.

Nomor urut 18: Aneka Barang dan Jasa

- a. Sabun mandi/cuci, kosmetik, perawatan rambut/muka, tissue, dan lain-lain, isiannya jumlah dari Rincian 262 s.d 268, Subblok B.
- d. Bensin, solar, minyak pelumas, transportasi, pengangkutan, isiannya jumlah dari Rincian 291 s.d 298, Subblok B.
- b. Biaya kesehatan (rumah sakit, puskesmas, dokter praktek, dukun, obat-obatan, dan lainnya), isiannya jumlah dari Rincian 269 s.d 284, Subblok B.
- c. Biaya pendidikan, isiannya jumlah dari Rincian 285 s.d. 290, Subblok B.
- e. Lainnya, isiannya jumlah dari Rincian 299 s.d 302, Subblok B.

Nomor urut 19: Pakaian, Alas Kaki, dan Tutup Kepala.

Isian sama dengan Rincian 303, Subblok C.

Nomor urut 20: Barang Tahan Lama.

Isian sama dengan Rincian 312, Subblok D.

Nomor urut 21: Pajak, Pungutan, dan Asuransi

- a. Pajak (PBB, pajak kendaraan), isiannya jumlah dari Rincian 331 dan 332, Subblok E.
- b. Pungutan/retribusi, isiannya jumlah dari Rincian 333, Subblok E.
- c. Asuransi kesehatan, isiannya jumlah dari Rincian 334, Subblok E.
- d. Lainnya (asuransi lainnya, dll), isiannya jumlah dari Rincian 335 dan 336, Subblok E.

Nomor urut 22: Keperluan Pesta dan Upacara.

Isian sama dengan Rincian 337, Subblok F.

Nomor urut 23: Sub jumlah , yaitu jumlah pengeluaran dari nomor urut 17 s.d. 22.

Nomor urut 24: Rata-rata Pengeluaran Non Makanan Rumah Tangga Sebulan.

Isiannya adalah nomor urut 23 Kolom 4 dibagi 12.

Nomor urut 25: Rata-rata Pengeluaran Rumah Tangga Sebulan.

Isiannya jumlah dari nomor urut 16 dan 24 Kolom 3.

Setelah seluruh blok dan rincian pada Daftar VSEN2005.M sudah terisi, maka selanjutnya pencacah dapat mengisi Daftar VSEN2005.K Blok VII.A dan VII.B.

Cara pengisiannya mengikuti petunjuk pada tabel berikut:

Petunjuk Pengisian Daftar VSEN2005.K BLOK VII.A dan VII.B dari Daftar VSEN2005.M Blok IV.3.1 dan IV.3.2

No.	Isian Daftar VSEN2005.K	Disalin dari Daftar VSEN2005.M
(1)	(2)	(3)
	Blok VII.A	Blok IV.3.1
*	Masing-masing Rincian 1 s.d. 15, Kolom 2	Masing-masing Rincian 1 s.d. 15, Kolom 3
	Blok VII.B	Blok IV.3.2
1.	Rincian 16.a s.d. 16.d, Kolom 2 dan 3	Rincian 17.a s.d. 17.d, Kolom 3 dan 4
2.	Rincian 17.a s.d. 17.e, Kolom 2 dan 3	Rincian 18.a s.d. 18.e, Kolom 3 dan 4
3.	Rincian 18, Kolom 2 dan 3	Rincian 19, Kolom 3 dan 4
4.	Rincian 19, Kolom 2 dan 3	Rincian 20, Kolom 3 dan 4
5.	Rincian 20.a s.d. 20.d, Kolom 2 dan 3	Rincian 21.a s.d. 21.d, Kolom 3 dan 4
6.	Rincian 21, Kolom 2 dan 3	Rincian 22, Kolom 3 dan 4
7.	Rincian 22, Kolom 2 dan 3	Rincian 23, Kolom 3 dan 4
8.	Rincian 23, Kolom 2	Blok IV.3.1 Rincian 16, Kolom 3
9.	Rincian 24, Kolom 2	Rincian 24, Kolom 3
10.	Rincian 25, Kolom 2	Rincian 25, Kolom 3

9. Blok V.1. Pendapatan, Penerimaan, dan Pengeluaran Bukan Konsumsi

Blok V.1. dimaksudkan untuk mencatat besarnya pendapatan, penerimaan, dan pengeluaran bukan konsumsi. Petugas hendaknya berhati-hati di dalam mengisi blok ini, agar tidak ada pendapatan maupun penerimaan yang terlewat. Usahakan untuk memperoleh data pendapatan/penerimaan dari setiap anggota rumah tangga. Seperti halnya pengeluaran,

pendapatan juga mungkin tidak diterima secara nyata pada periode sebulan atau 12 bulan yang lalu misalnya pendapatan dari perkiraan sewa rumah milik sendiri yang ditempati sendiri ataupun ditempati oleh orang lain dengan bebas sewa dan sebagainya.

Subblok A. Pendapatan dari upah/gaji baik berupa uang maupun barang yang diterima sebulan yang lalu

Kolom 1: Isikan nomor urut 01, 02 dst, sebanyak anggota rumah tangga yang memperoleh upah/gaji, sesuai dengan nomor urut pada Kolom 1, Blok IV.A VSEN2005.K.

Kolom 2: Tuliskan nama responden sesuai dengan nomor urut di Kolom 1 dan nama yang tercantum pada Blok IV.A Daftar VSEN2005.K.

Kolom 3: Upah/gaji dalam bentuk uang dari pekerjaan utama

Kolom 4: Upah/gaji dalam bentuk uang dari pekerjaan tambahan

Kolom 5: Upah/gaji dalam bentuk barang dan jasa.

Isikan besarnya upah/gaji dalam bentuk barang/jasa baik dari pekerjaan utama maupun pekerjaan tambahan.

Kolom 6: Lembur, honorarium, dsb. Tuliskan nilai uang lembur, honorarium, dsb.

Kolom 7: Jumlahkan Kolom 3 s.d. Kolom 6.

Contoh 1:

Amin Basri yang bekerja di PJKA sebagai masinis menempati rumah dinas yang disediakan secara gratis oleh perusahaan. Perkiraan sewa rumah di daerah setempat Rp 125.000,-/bln. Gaji yang tertera dalam slip adalah Rp 1.000.000,-. Setelah dipotong pajak 15%, potongan Askes Rp 500,- dan dana kematian Rp 1.000,- Amin menerima bersih penghasilan sebesar Rp 848.500,-. Di samping itu Amin juga memperoleh beras sebanyak 20 kg/bulan (kalau diuangkan perusahaan memberi harga Rp 2.000,-/kg). Menjelang hari lebaran yang lalu Amin menerima jasa produksi sebesar Rp 500.000,- dan keperluan lebaran seperti telur, terigu, dan makanan jadi senilai Rp 100.000,-.

Dari contoh di atas maka isian Blok V.1.A. pendapatan dari upah dan gaji untuk pak Amin sebagai berikut:

Kolom 1: 01

Kolom 2: Amin Basri

Kolom 3: 1.000.000,-

Kolom 4: Kosong

Kolom 5: Rp 165.000,-

Rumah Dinas Rp 125.000,- + Beras (Rp 2.000,- x 20 kg = Rp 40.000,-)

Kolom 6: Rp 600.000,- (Rp 500.000,- + Rp 100.000,-).

Kolom 7: Rp 1.000.000,- + Rp 165.000,- + Rp 600.000,- = Rp 1.765.000,-

Contoh 2:

Jika Amin Basri diwajibkan membayar rumah dinas sebesar Rp 20.000,- /bln, dan pendapatan lainnya sama dengan contoh 1 di atas, maka isian untuk rumah dinas menjadi (Rp 125.000,- - Rp 20.000) = Rp 105.000,-, sehingga upah/gaji Amin Basri dalam bentuk barang/jasa {Blok V.1.A Kolom 5} adalah:

Kolom 5: Rp 145.000,- (Rp 105.000,- + Rp 40.000,-).

Kolom 7: Rp 1.000.000,- + Rp 145.000,- + Rp 600.000,- = Rp 1.745.000,-

Subblok B (Pendapatan dari Usaha Rumah Tangga Pertanian selama Setahun yang Lalu) dan Subblok C (Pendapatan dari Usaha Rumah Tangga Bukan Pertanian selama Tiga Bulan yang Lalu)

Subblok B. Pendapatan dari Usaha Rumah Tangga Pertanian selama Setahun yang Lalu

Tujuan sub blok B adalah untuk memperoleh nilai rata-rata pendapatan sebulan dari usaha pertanian selama setahun yang lalu. Semua nilai didasarkan pada saat pemetikan hasil/ panen/transaksi.

Kolom 2: Uraian pekerjaan

Kolom 3: Nilai produksi

Kolom 4 & 5: Ongkos produksi

Kolom 6: Pendapatan. Isikan jumlah isian Kolom 3 - Kolom 4 - Kolom 5.

Kolom 7: Perubahan stok

Kolom 7 ini digunakan untuk mencatat nilai perubahan stok dari barang yang berkaitan dengan kegiatan usaha rumah tangga. Tidak termasuk stok barang-barang untuk keperluan konsumsi.

Subblok C: Pendapatan dari Usaha Rumah Tangga Bukan Pertanian selama 3 Bulan yang Lalu

Tujuan sub blok ini adalah untuk memperoleh nilai rata-rata pendapatan sebulan dari usaha bukan pertanian selama 3 bulan yang lalu. Semua nilai didasarkan pada saat terjadinya transaksi.

Kolom 2: Uraian pekerjaan

Penjelasan Kolom 3 s.d. 7 sama dengan penjelasan kolom yang sama di Subblok B

Contoh untuk Blok V.1.C:

1. Mas Bangun dalam tiga bulan yang lalu memperoleh satu kontrak borongan mengerjakan rumah senilai Rp 75 juta,-. Dalam kontrak disepakati bahwa Mas Bangun menanggung semua bahan dan pengeluaran untuk membangun rumah tersebut.

Uraian pengeluaran selama membangun rumah tersebut adalah sebagai berikut:

- Bahan bangunan:	Rp 42.000.000,-
- Upah tukang dan kuli:	Rp 5.000.000,-
- Sewa alat-alat kerja:	Rp 2.000.000,-
- Pengurusan surat izin dan biaya administrasi:	Rp 500.000,-
- Pengurusan instalasi listrik:	Rp 750.000,-
- Pendingin ruangan:	Rp 2.500.000,-

Total Pengeluaran: Rp 52.750.000,-

Pada waktu pencacahan Susenas 2005 pekerjaan Mas Bangun telah selesai seluruhnya. Bila Mas Bangun sebagai responden Susenas 2005 maka isian pada Blok V.1.C adalah:

Rincian 5: Lainnya (bangunan, penggalian)

Kolom 3: Rp 75.000.000,-

Kolom 4: Rp 5.000.000,-

Kolom 5: Rp 47.750.000,-

Kolom 6: Rp 22.250.000,- (Rp 75.000.000,- - Rp 52.750.000,-)

Kolom 7: -

2. Mas Karyo seorang tukang bangunan mendapat pekerjaan untuk membangun rumah Si Doel. Upah untuk pengerjaan bangunan tersebut adalah Rp 50.000,-/hari dan bahan-bahan bangunannya dibeli oleh Si Doel. **Sampai dengan tanggal pencacahan Susenas di mana Mas Karyo sebagai respondennya**, pekerjaan membuat rumah tersebut baru tiga perempat selesai (dikerjakan selama 2 bulan) dan bahan-bahan bangunan yang telah dipakai

adalah pasir, semen, kayu, paku, batu kali, batu bata yang nilainya sebesar Rp 35.000.000,-.

Dari contoh ini maka isian Blok V.1.C untuk Mas Karyo adalah:

Rincian 5: Lainnya (bangunan, penggalian, dll)

Kolom 3: Rp 38.000.000,- {(Rp 50.000,- x 60 hari) + Rp 35.000.000,-}

Kolom 4: -

Kolom 5: Rp 35.000.000,-

Kolom 6: Rp 3.000.000,- (Rp 38.000.000,- - Rp 35.000.000,-).

3. Mbok Tantri berusaha sebagai tukang sayur. Tiga bulan yang lalu ia bekerja enam hari dalam seminggu selama dua bulan. Setiap hari Mbok Tantri berbelanja di pasar induk senilai Rp 100.000,-. Belanjaan tersebut dijajakan berkeliling dengan digendong dan semuanya laku senilai Rp 190.000,-. Adapun pengeluaran Mbok Tantri dalam satu hari berdagang adalah: ongkos ojek Rp 5.000,-, membeli tali dan pembungkus Rp 4.000,-.

Bila Mbok Tantri sebagai responden Susenas 2005, maka isian pada Blok V.1.C adalah:

Rincian 2: Perdagangan

Kolom 3: Rp 4.320.000,- {(Rp 190.000,- x 6 x 8) - (Rp 100.000,- x 6 x 8)}

Kolom 4: -

Kolom 5: Rp 432.000,- {(5.000 + 4.000) x 6 x 8}

Kolom 6: Rp 3.888.000,- (Rp 4.320.000,- - Rp 432.000,-)

Subblok D: Pendapatan Kepemilikan dan Bukan dari Usaha

Rincian 1: Bunga simpanan

Isikan nilai bunga yang diterima atas segala bentuk simpanan di bank dan lembaga keuangan lain seperti Koperasi, Kantor Pos, BPR dan lain-lain.

Rincian 2: Sewa lahan

Isikan nilai sewa lahan yang diterima.

Rincian 3: Bagi hasil

Isikan nilai bagi hasil yang diterima.

Rincian 4: Perkiraan sewa rumah

Isikan nilai perkiraan sewa rumah milik sendiri yang ditempati sendiri, termasuk juga rumah milik sendiri yang ditempati oleh rumah tangga lain dengan bebas sewa. Nilai perkiraan ini didasarkan atas harga sewa yang berlaku umum di daerah setempat.

Rincian 5: Pendapatan bukan usaha rumah tangga

Pendapatan yang dicatat adalah pendapatan neto setelah dikurangi dengan biaya yang digunakan untuk menghasilkan barang/jasa tersebut.

Rincian 6: Lainnya (dividen, royalti, penjualan barang-barang bekas, dll)

Isikan pendapatan yang diterima, selain pendapatan yang termasuk dalam Rincian 1 s.d. Rincian 5. Pendapatan yang akan dicatat dalam rincian ini terdiri dari pendapatan kepemilikan lainnya, penjualan barang bekas, dan lain-lain.

Rincian Jumlah: Isikan jumlah Rincian 1 s.d. Rincian 6.

Contoh untuk Blok V.1.D:

Pak Sukamso seorang kepala seksi di Kantor Mahkamah Agung tinggal di rumah sendiri yang berada di jalan Ketapang. Bila mengontrak harga pasaran rumah tersebut adalah Rp 5.000.000,- per tahun. Selain rumah di jalan Ketapang tersebut, pak Sukamso juga mempunyai rumah di Bekasi dan ditempati oleh adik iparnya tanpa harus membayar. Padahal kalau dikontrakkan ke orang lain pak Sukamso bisa mendapatkan uang Rp 2.000.000,- setahun.

Di rumahnya, pak Sukamso menanam pohon mangga yang selalu diberi pupuk kandang seharga Rp 50.000,- per karung setiap tahunnya. Pada musim mangga kali ini pohon tersebut menghasilkan " 200 kg buah mangga yang dibagi-bagikan ke tetangganya sebanyak 50 kg dan sisanya dikonsumsi sendiri. Banyaknya mangga yang dikonsumsi sendiri selama seminggu yang lalu adalah 10 kg. Harga 1 kg mangga di pasaran adalah Rp 5.000,-

Dari contoh di atas maka isian untuk rumah tangga Pak Sukamso:

Blok IV.1. Konsumsi Makanan

Rincian 129: Mangga

Kolom 6 = 10,00 kg

Kolom 7 = Rp 50.000,- (10 kg x Rp 5.000,-).

Blok IV.2. Pengeluaran untuk Barang-barang Bukan Makanan

Rincian 231: Kode 1

Rincian 232.a: Rp 416.667

Kolom 3 = Rp 416.667,-

Kolom 4 = Rp 5.000.000,-

Rincian 232.b: 12 bulan.

Blok V.1.D. Pendapatan Kepemilikan dan Bukan dari Usaha

Rincian 4: Rp 7.000.000,- (Rp 5.000.000,- + Rp 2.000.000,-)

Rincian 5.a: Rp 950.000,- {(200 kg x Rp 5.000,-) - Rp 50.000,- (biaya pupuk)}.

Blok V.1.F. Penerimaan dan Pengeluaran Transfer

- Rincian 1: Mengirim dan memberi uang Kolom 4 = Rp. 2.000.000,-
 Rincian 5: Memberikan makanan/barang Kolom 4 = Rp 250.000,- (50 kg x Rp 5.000,-)

Subblok E: Penambahan dan Pengurangan Barang Modal selama Setahun yang Lalu

- Rincian 1:** Isikan pada kol 3 nilai penambahan alat produksi yang digunakan, baik yang berasal dari pembelian, pemberian, pembuatan sendiri, termasuk nilai perbaikan besar alat tersebut. Isikan pada Kolom 4 nilai pengurangan alat produksi, baik karena dijual maupun diberikan kepada pihak lain.
- Rincian 2 & 3:** Isikan nilai penambahan dan pengurangan dari bangunan, lahan (bangunan/lahan tempat tinggal atau bukan tempat tinggal) serta fasilitasnya sesuai dengan jenis perubahan yang terjadi.
- Rincian 4:** Isikan nilai penambahan dan pengurangan dari emas batangan/koin, sesuai dengan perubahan yang terjadi.
- Rincian 5:** Isikan nilai penambahan dan pengurangan dari tanah sesuai dengan perubahan yang terjadi.
- Jumlah:** Isikan jumlah {Rincian 1, Rincian 2, Rincian 3, Rincian 4, dan Rincian 5 Kolom 3 dan 4}.

Contoh untuk Blok V.1.E:

Untuk menunjang ekonomi rumah tangganya Bu Tessi membuat pisang goreng yang dijajakannya secara langsung dengan gerobak di pasar dekat rumahnya. Dalam satu hari Bu Tessi menghasilkan pisang goreng senilai Rp 200.000,- dan selalu habis terjual. Bahan-bahan yang diperlukan untuk memperoleh hasil sehari tersebut adalah: buah pisang senilai Rp 50.000,-; tepung terigu Rp 25.000,-; vanili Rp 5.000,-; minyak goreng Rp 10.000,-; minyak tanah Rp 8.000,-; pembungkus Rp 7.500,-. Biaya retribusi pasar untuk keamanan dan kebersihan Rp 5.000,- per hari. Kebetulan gerobak dan kompor yang digunakan baru diganti sebulan yang lalu dan masing-masing bernilai Rp 300.000,- dan Rp 30.000,-. Adapun pisau yang digunakan sudah dibeli sejak satu setengah tahun yang lalu. Bu Tessi telah melakukan usaha tersebut sejak lima bulan terakhir (dengan asumsi 1 bulan = 30 hari).

Dari contoh di atas maka isian untuk rumah tangga Bu Tessi:

Blok V.1.C:

Rincian 2. Perdagangan

Kolom 3: Rp 18.000.000,- (90 hari x Rp 200.000,-)

Kolom 5: Rp 9.945.000,-

{(Rp 50.000,- + Rp 25.000,- + Rp 5.000,- + Rp 10.000,- +
Rp 8.000,- + Rp 7.500,- + Rp 5.000,-) x 90 hari}

Kolom 6: Rp 8.055.000,- (Rp 18.000.000,- - Rp 9.945.000,-)

Blok V.1.E:

Rincian 1. Alat Produksi

Kolom 3: Rp 330.000,- (Rp 300.000,- + Rp 30.000,-).

Subblok F: Penerimaan dan Pengeluaran Transfer

A. Transfer masuk merupakan pendapatan rt yang diperoleh atas pemberian dari pihak lain secara cuma-cuma, baik dalam bentuk uang maupun barang.

Rincian 1: Isikan kiriman atau pemberian uang yang diterima oleh rumah tangga selama 12 bulan yang lalu.

Rincian 2: Isikan nilai ikatan dinas atau beasiswa yang diterima art selama 12 bulan yang lalu. Contoh: bea siswa supersemar, program orang tua asuh, dan sebagainya.

Rincian 3: Isikan besarnya uang pensiun yang diterima art selama 12 bulan yang lalu, tidak termasuk penerimaan uang pesangon atau uang tunggu karena berhenti bekerja sebelum habis masa kerjanya.

Rincian 4: Isikan nilai Klaim asuransi kerugian terhadap barang-barang konsumsi, Klaim asuransi jiwa (kecelakaan/kematian maupun kesehatan) yang diterima art selama 12 bulan yang lalu.

Rincian 5: Isikan besarnya transfer menerima kiriman makanan/barang dan lain-lain selama 12 bulan yang lalu.

Rincian 6: Isikan nilai penerimaan Klaim asuransi kerugian barang modal selama 12 bulan yang lalu.

Rincian Jumlah: Isikan jumlah Rincian 1 s.d. 6 pada Kolom 2.

B. Transfer keluar merupakan pengeluaran rumah tangga yang diberikan kepada pihak lain secara cuma-cuma, baik dalam bentuk uang maupun barang.

Rincian 1: Isikan nilai pemberian dalam bentuk uang oleh rumah tangga selama 12 bulan yang lalu.

Rincian 2-4: Tidak perlu diisi.

Rincian 5: Isikan nilai transfer keluar memberikan makanan/barang selama 12 bulan yang lalu.

Rincian 6: Isikan nilai pembayaran premi asuransi kerugian barang modal selama 12 bulan yang lalu.

Rincian Jumlah: Isikan **Jumlah Rincian 1 s.d. 6 pada Kolom 4.**

Subblok G: Transaksi Keuangan

A. Pemasukan

Rincian 1: Isikan nilai tabungan yang diambil dari bank (bank umum, bank pembangunan, atau bank perkreditan rakyat), koperasi (KUD dan non KUD), Bapertarum, PT. Taspen, dan lainnya (sekolah, pramuka). Tabungan disini mencakup rekening giro, deposito, dan tabungan lainnya (Tabanas, Simpedes, Taperum, Taspen, dll).

Rincian 2: Isikan nilai pengembalian piutang yang diterima rt.

Rincian 3: Isikan nilai penjualan surat berharga, seperti saham, sertifikat reksadana, dan obligasi.

Rincian 4: Isikan nilai klaim asuransi jiwa, jaminan hari tua (JHT) dan asuransi beasiswa/ pendidikan yang diterima rt (asuransi yang bersifat tabungan).

Rincian 5: Isikan nilai arisan yang diterima oleh rt.

Rincian 6: Isikan nilai pinjamam uang yang diterima oleh rt, baik dari bank, koperasi, atau lembaga keuangan lainnya.

Rincian 7: Isikan nilai pengembalian piutang dagang yang diterima rt.

Rincian 8: Isikan besarnya modal yang ditarik rt dari suatu usaha patungan.

Rincian 9: Isikan nilai uang yang diterima rumah tangga dari hasil menggadaikan barang.

B. Pengeluaran

Rincian 1: Isikan nilai uang yang ditabung di bank, lembaga keuangan, atau badan lainnya, termasuk setoran/cicilan Ongkos Naik Haji (ONH). Rincian ini mencakup menabung di Bank, Kantor Pos & Koperasi, Bapertarum, PT. Taspen, dan lembaga lain seperti sekolah, pramuka, dsb.

- Rincian 2:** Isikan nilai pembayaran cicilan hutang atau hutang yang dibayarkan oleh rt kepada lembaga keuangan, koperasi, atau badan lain dan perorangan.
- Rincian 3:** Isikan nilai pembelian surat berharga oleh rt.
- Rincian 4:** Isikan nilai pembayaran premi asuransi jiwa/jaminan hari tua/beasiswa dll. yang bersifat tabungan.
- Rincian 5:** Membayar arisan, cukup jelas.
- Rincian 6:** Isikan nilai uang yang dipinjamkan rt kepada pihak lain, baik untuk konsumsi maupun untuk investasi/modal usaha.
- Rincian 7:** Isikan nilai hutang dagang yang dibayarkan rt.
- Rincian 8:** Isikan nilai uang yang disertakan untuk modal usaha pihak lain atau modal usaha patungan pada usaha yang tidak berbadan hukum. Penyertaan modal pada usaha yang berbadan hukum (PT/CV) dicatat pada Blok V.1.G rincian 3 Kolom 4.
- Rincian 9:** Isikan nilai uang yang dibayarkan oleh rt untuk menebus barang gadaian.

Contoh untuk Blok V.1.G:

Pak Manahan adalah seorang petani yang menanam jagung manis di atas lahan sawah yang disewanya dari mandor Ruli sebesar Rp 1.000.000,- setahun. Dalam mengolah lahan tersebut di dibantu oleh tiga orang anaknya yang sudah beranjak dewasa. Untuk memulai aktifitas usahanya pada bulan Januari 2004 dia meminjam uang dari KUD sebesar Rp 2.500.000,- dengan bunga sebesar 21 persen setahun.

Biaya yang dikeluarkan Pak Manahan untuk setiap kali tanam sebesar Rp 350.000,- yang digunakan untuk membeli bibit dan untuk membeli obat sebesar Rp 450.000,-, selain itu karena cangkul yang lama sudah rusak Pak Manahan membeli cangkul baru untuk bertani jagung sebesar Rp 50.000,-.

Karena kurang modal lahannya hanya ditanami setahun sekali dan biasanya panen dilakukan setiap bulan Juni. Setiap kali panen menghasilkan jagung manis sebanyak 2 ton di mana setengah ton untuk konsumsi keluarganya. Jagung Pak Manahan sangat gurih dan manis sehingga dijual dengan harga Rp 2.500,- per kg kepada seorang tengkulak. Tapi sampai bulan September 2004 masih tersedia stok jagung manis sebanyak 200 kg, sedangkan stok hasil panen tahun yang lalu adalah sebesar 150 kg.

Supaya mendapat pinjaman untuk musim tanam berikutnya Pak Manahan rajin membayar cicilan pada KUD, dan sampai bulan Agustus total cicilan yang sudah dibayarkan sebesar Rp 700.000,- dan bunganya " Rp 300.000,-.

Dari contoh di atas maka isian untuk rumah tangga Pak Manahan:

Blok V.1.B:

Rincian 1. Pertanian tanaman pangan

- Kolom 3: Rp 5.000.000,- (Rp 2.500,- x 2.000 kg)
- Kolom 5: Rp 800.000,- (Rp 350.000,- + Rp 450.000,-)
- Kolom 6: Rp 4.200.000,- (Rp 5.000.000,- - Rp 800.000,-)
- Kolom 7: Rp 125.000,- {(200 kg x Rp 2.500,-) - (150 kg x Rp 2.500,-)}

Blok V.1.E:

Rincian 1. Alat Produksi

- Kolom 3 : Rp. 50.000,-

Blok V.1.G:

Rincian 6. Meminjam uang

- Kolom 2: Rp 2.500.000,-

Rincian 2. Membayar hutang

- Kolom 4: Rp 700.000,-.

C.10. Blok V.2. Rekapitulasi Pendapatan, Penerimaan dan Pengeluaran Rumah Tangga

Blok ini merupakan ringkasan isian Blok IV dan Blok V.1.

C.11. Blok VI. Persepsi Rumah Tangga Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga

Blok ini digunakan untuk mencatat keterangan mengenai persepsi rumah tangga terhadap pengeluaran pada kelompok makanan dan bukan makanan.

Subblok A: Konsumsi Makanan

Rincian 1: Bagaimana tingkat pemenuhan kebutuhan konsumsi makanan rumah tangga selama sebulan yang lalu?

Isikan salah satu kode 1 s.d 4 sesuai dengan jawaban responden.

Rincian 2: Bagaimana keadaannya jika dibandingkan dengan tahun lalu?

Isikan salah satu kode 1 s.d 5 sesuai dengan jawaban responden.

Subblok B: Konsumsi Bukan Makanan

Rincian 1: Bagaimana tingkat pemenuhan kebutuhan konsumsi bukan makanan rumah tangga selama sebulan yang lalu?

Isikan salah satu kode 1 s.d 4 sesuai dengan jawaban responden.

Rincian 2: Bagaimana keadaannya jika dibandingkan dengan tahun lalu?

Isikan salah satu kode 1 s.d 5 sesuai dengan jawaban responden.

C.12. Blok VII. Kejadian yang Dialami Rumah Tangga selama Setahun Terakhir

Blok ini digunakan untuk mencatat keterangan mengenai kejadian yang dialami rumah tangga selama setahun terakhir baik yang berdampak negatif maupun positif terhadap kesejahteraan rumah tangga, serta cara mengatasinya jika berdampak negatif.

Rincian 1: Selama setahun terakhir, apakah rumah tangga mengalami kejadian yang berdampak negatif terhadap kesejahteraan rumah tangga Anda?

Isikan kode 1 bila Ya dan kode 2 bila Tidak untuk masing Rincian 1.a s.d 1.g.

Rincian 2: Jika Rincian 1.a s.d 1.g salah satu ada yang berkode 1, bagaimana cara mengatasinya?

Rincian 2 ada isian jika Rincian 1.a s.d 1.g salah satu ada yang berkode 1. Isikan kode 1 bila Ya dan kode 2 bila Tidak untuk masing-masing Rincian 1.a s.d 1.g.

Rincian 3: Selama setahun terakhir, apakah rumah tangga mengalami kejadian yang berdampak positif terhadap kesejahteraan rumah tangga Anda?

Isikan kode 1 bila Ya dan kode 2 bila Tidak untuk Rincian 1.a s.d 1.f.

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
I. PENDAHULUAN	1
A. Umum	1
B. Tujuan	3
C. Ruang Lingkup	3
D. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan	4
E. Jenis Data yang Dikumpulkan	4
F. Jenis Daftar dan Dokumen yang Digunakan	5
G. Statistik yang Disusun	6
II. KETERANGAN KONSUMSI/PENGELUARAN RUMAH TANGGA (DAFTAR VSEN2005.M)	9
A. Umum	9
B. Konsep dan Definisi	17
B.1. Referensi Waktu	17
B.2. Konsumsi Makanan, Minuman, dan Tembakau	19
B.3. Pengeluaran untuk Barang-barang Bukan Makanan	26
B.4. Pendapatan, Penerimaan, dan Pengeluaran Bukan Konsumsi	33
B.5. Rekapitulasi Pendapatan, Penerimaan, dan Pengeluaran Rumah Tangga	49
B.6. Persepsi Rumah Tangga Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga	49
B.7. Kejadian Yang Dialami Rumah Tangga Selama Setahun Terakhir	49
C. Cara Pengisian Kuesioner	49
C.1. Blok I Pengenalan Tempat	49
C.2. Blok II Keterangan Rumah Tangga	49
C.3. Blok III Keterangan Petugas	50
C.4. Blok IV.1 Konsumsi Makanan, Minuman dan Tembakau Selama Seminggu Yang Lalu	50
C.5. Lembar Pembantu Makanan Jadi dan Minuman Jadi (VSEN2005.LPK)	53
C.6. Blok IV.2 Pengeluaran Untuk Barang-barang Bukan Makanan Selama Sebulan dan 12 Bulan Yang Lalu	56

C.7.	Blok IV.3.1	Rekapitulasi Konsumsi Makanan, Minuman, dan Tembakau	69
C.8.	Blok IV.3.2	Rekapitulasi Pengeluaran untuk Barang-barang Bukan Makanan	70
C.9.	Blok V.1	Pendapatan, Penerimaan, dan Pengeluaran Bukan Konsumsi	72
C.10.	Blok V.2	Rekapitulasi Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga	86
C.11.	Blok VI	Persepsi Rumah Tangga Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga	86
C.12.	Blok VII	Kejadian Yang Dialami Rumah Tangga Selama Setahun Terakhir	87

DAFTAR LAMPIRAN:

1.	Contoh Pengisian Daftar VSEN2005.M	85
2.	Contoh Pengisian Daftar VSEN2005.LPK	117

LAMPIRAN-LAMPIRAN
